

**PROBLEMATIKA GURU  
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**RAHMY FEBRIANI RITONGA  
NIM. 2020500109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PROBLEMATIKA GURU  
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**RAHMY FEBRIANI RITONGA**

**NIM. 20 20500109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PROBLEMATIKA GURU  
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**RAHMY FEBRIANI RITONGA**

**NIM. 20 20500109**



**PEMBIMBING I**

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19881122 202321 1 017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Rahmy Febriani Ritonga  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rahmy Febriani Ritonga yang berjudul "*Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**



Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 19891122 202321 1 017

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

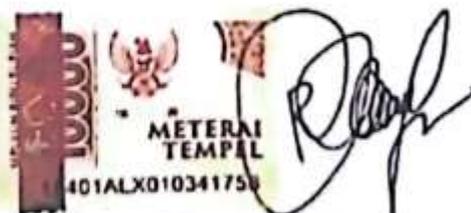
Nama : Rahmy Febriani Ritonga  
NIM : 2020500109  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
401ALX010341750

**Rahmy Febriani Ritonga**  
NIM. 2020500109

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmy Febriani Ritonga  
NIM : 2020500109  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 17 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPAL  
E45ALX010341763

Rahmy Febriani Ritonga  
NIM. 2020500109

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmy Febriani Ritonga

NIM : 2020500109

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

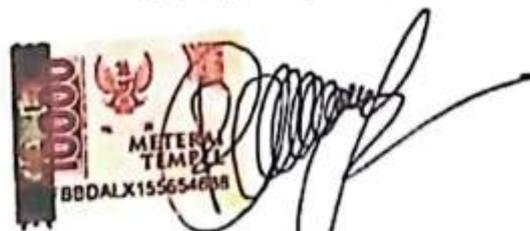
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 3 Juli 2024

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila logo and the text '5000', 'METERA TEMPAK', and 'BDDALX155654608'.

**Rahmy Febriani Ritonga**  
**NIM. 2020500109**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rahmy Febriani Ritonga  
NIM : 20 205 001 09  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd  
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Ade Suhendra, M.Pd  
NIP. 19881122 202321 1 017

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

Hj. Hamidah, M.Pd  
NIP. 19710602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 16 Juli 2024  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/86(A)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar**  
**Nama** : **Rahmy Febriani Ritonga**  
**NIM** : **2020500109**  
**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2024  
Dekan,



**Dr. Lela Hilda, M.Si**  
**NIP.19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Rahmy Febriani Ritonga  
NIM : 2020500109  
Judul : Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Latar belakang penelitian ini adalah kajian tentang Kurikulum Merdeka Belajar, yakni tentang problematika guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar terkhususnya perihal penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif, yang merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?. Serta apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis peran guru serta menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti triangulasi teori dan teknik. Peneliti menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sudah cukup baik walau masih belum maksimal dikarenakan beberapa hal, yakni berupa problematika penerapannya, diantaranya, 1) Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi karena harus menyesuaikan sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam, 2) Guru merasa sistem administrasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terlalu menumpuk ditambah harus mengikuti kegiatan tambahan di luar jam sekolah, 3) Media pembelajaran yang kurang mendukung terciptanya pembelajaran yang menguatkan projek Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif karena waktu guru serta sarana dan prasarana yang masih kurang, 4) Guru yang masih gagap dalam berteknologi sehingga belum terlaksana penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif, 5) Siswa yang masih tergolong kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, 6) Orangtua siswa yang kurang berkeinginan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah terkhususnya guru, untuk menciptakan tujuan dari pendidikan.

**Kata Kunci:** Problematika Guru, Kurikulum Merdeka Belajar

## **ABSTRACT**

*Name* : Rahmy Febriani Ritonga  
*Reg. Number* : 2020500109  
*Title* : *Teacher Problematics in Implementing the Merdeka Belajar Curriculum*

*The background of this research is a study of the Merdeka Belajar Curriculum, namely the problems of teachers in implementing the Merdeka Belajar Curriculum, especially regarding strengthening the Pancasila Learner Profile in the creative dimension, which is one of the dimensions of the Pancasila Learner Profile that is relevant to the needs of students today. The formulation of the problem in this study is how the teacher's role in implementing the Merdeka Belajar Curriculum as a strengthening of the Pancasila Learner Profile in the creative dimension in class IV of State Elementary School (SD) Negeri 01 Rantau Selatan, Labuhan Batu Regency. And what are the problems faced by teachers in implementing the Merdeka Belajar Curriculum as a strengthening of the Pancasila Learner Profile in the creative dimension in class IV of Elementary School (SD) Negeri 01 Rantau Selatan, Labuhan Batu Regency? The purpose of this study is to analyse the role of teachers and analyse the problems faced by teachers in implementing the Merdeka Belajar Curriculum as a strengthening of the Pancasila Learner Profile in the creative dimension in class IV of Elementary School (SD) Negeri 01 Rantau Selatan, Labuhan Batu Regency. The research approach used in this research is to use qualitative methods. The research instruments used are observation, interviews and document studies. The data validity assurance technique used by researchers is triangulation of theory and technique. Researchers found that the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum is quite good even though it is still not optimal due to several things, namely in the form of problems in its implementation, including, 1) Teachers find it difficult to implement differentiated learning because they have to adjust according to students' diverse learning styles, 2) Teachers feel that the administrative system in the Merdeka Belajar Curriculum is too piling up plus having to take part in additional activities outside of school hours, 3) Learning media that does not support the creation of learning that strengthens the Pancasila Student Profile project in the creative dimension due to lack of teacher time and facilities and infrastructure, 4) Teachers who are still stuttering in technology so that the strengthening of the Pancasila Learner Profile in the creative dimension has not been implemented, 5) Students who are still classified as less active and creative in the learning process, 6) Parents of students who are less willing to collaborate with the school, especially teachers, to create the goals of education.*

**Keywords:** *Teacher Problematics, Merdeka Belajar Curriculum*

## ملخص البحث

الاسم	رحمي فيرياني ريتونجا
رقم التسجيل	٢٠٢٠٥٠٠١٠٩
عنوان البحث	إشكاليات المعلمين في تطبيق منهج ميرديكا بيلاجار

تتمثل خلفية هذا البحث في دراسة منهج ميرديكا بيلاجار، وبالتحديد مشاكل المعلمين في تنفيذ منهج ميرديكا بيلاجار، وخاصة فيما يتعلق بتعزيز ملف بانكاسيلا المتعلم في البعد الإبداعي، وهو أحد أبعاد ملف بانكاسيلا المتعلم ذات الصلة باحتياجات الطلاب اليوم. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية دور المعلم في تطبيق منهج ميرديكا بيلاجار كتعزيز لملف المتعلم البنكاسيلا في البعد الإبداعي في الصف الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١ رانتاو سيلاتان، محافظة لابوهان باتو. وما هي المشاكل التي يواجهها المعلمون في تطبيق منهج ميرديكا بيلاجار كتعزيز لملف بانكاسيلا للمتعملم في البعد الإبداعي في الصف الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١ رانتاو سيلاتان في محافظة لابوهان باتو؟ الغرض من هذه الدراسة هو تحليل دور المعلمين وتحليل المشاكل التي يواجهها المعلمون في تنفيذ منهج ميرديكا بيلاجار كتعزيز لملف بانكاسيلا للمتعملم في البعد الإبداعي في الصف الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١ رانتاو سيلاتان، محافظة لابوهان باتو. منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو استخدام الأساليب النوعية. أدوات البحث المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات ودراسات الوثائق. إن تقنية ضمان صحة البيانات التي استخدمها الباحثون هي تثليث النظرية والتقنية. وجد الباحثون أن تنفيذ منهج ميرديكا بيلاجار جيد جداً على الرغم من أنه لا يزال غير مثالي بسبب عدة أمور تتمثل في مشاكل في تنفيذه، منها: (١) يجد المعلمون صعوبة في تطبيق التعلّم المتميز لأنه يتعين عليهم التكيف وفقاً لأنماط التعلّم المتنوعة للطلاب، (٢) يشعر المعلمون أن النظام الإداري في منهج ميرديكا بيلاجار متراكم للغاية بالإضافة إلى الاضطرار إلى المشاركة في أنشطة إضافية خارج ساعات الدراسة، (٣) وسائط التعلّم التي لا تدعم خلق تعلم يعزز مشروع بانكاسيلا للطلاب في البعد الإبداعي بسبب عدم توفر الوقت والمرافق والبنية التحتية للمعلم، (٤) المعلمون الذين لا يزالون يتلعثمون في التكنولوجيا بحيث لم يتم تنفيذ تعزيز مشروع بانكاسيلا للطلاب في البعد الإبداعي، (٥) الطلاب الذين لا يزالون يصنفون على أنهم أقل نشاطاً وإبداعاً في عملية التعلّم، (٦) أولياء أمور الطلاب الذين لا يزالون أقل رغبة في التعاون مع المدرسة، وخاصة المعلمين، لخلق أهداف التعلّم.

الكلمات المفتاحية إشكاليات المعلم، منهج ميرديكا بيلاجار

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Peneliti mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan yang layak diikuti dan diteladani, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju era pengetahuan seperti yang kita nikmati sekarang.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”**, ditulis untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Ade Suhendra, S.Pd., M.Pd.I. Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A., Wali Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ali Asrun S. Ag., M.Pd Wali Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd Wali Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Nursyaidah, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Asriana Harahap, M. Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semua Staf Program Studi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang selalu sabar melayani dan memberikan bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Teristimewa Ayahanda Adnan Yusup Ritonga dan Ibunda Rahmadiana Dalimunthe yang paling berjasa dalam hidup penulis. Mereka memang tidak sempat dalam merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun selalu mendorong dan memperjuangkan peneliti secara moril dan material yang tidak terhitung semasa peneliti menyelesaikan pendidikan. Mereka selalu berkata "Jika harta tidak mampu kami wariskan. Maka, biarlah ilmu menjadi hal yang dapat kami wariskan". Semoga Allah mengampuni dosa mereka dan selalu melindungi serta memberikan kesehatan dan umur yang panjang lagi berkah kepada mereka.
8. Tersayang, Kakek peneliti Almarhum Palihara Dalimunthe, S.Pd. dan Nenek peneliti Gunawati Siregar yang sudah peneliti anggap sebagai orangtua kedua peneliti, yang menyayangi peneliti dari kecil, mendidik peneliti secara moral, dan memotivasi peneliti dalam belajar. Semoga Allah mengampuni dosa-dosa mereka, melindungi serta menyayangi mereka.

9. Adik-adik tersayang, Aulia Rizky Amanda Ritonga dan Rizki Rahmadhani Ritonga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta do'a baik.
10. Terimakasih kepada segenap keluarga peneliti, terkhusus bujing-bujing peneliti, sepupu-sepupu peneliti serta seluruh anggota keluarga peneliti yang sudah memberikan motivasi dan bantuan secara material serta selalu memberikan do'a baik kepada peneliti.
11. Kepada sahabat peneliti, Nurulsyah Aini, Filza Azkiya, Ahmad Rasyidin, serta seluruh sahabat dan teman seperjuangan peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah selalu mau membantu peneliti baik bantuan secara moral maupun tenaga, sampai bisa sama-sama menyelesaikan perkuliahan dan mendapat gelar yang diimpikan.
12. Kepada Ade Meyrika Hutagalung, S.Pd. SD Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, Nuranni Hasimah Nasution, S.Pd guru wali kelas IVA yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih juga untuk semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Terakhir, peneliti mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Rahmy Febriani Ritonga yang sudah kuat, percaya kepada diri sendiri, dan mau berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) ini walau dengan banyak cobaan dan masalah yang menimpa dalam masa perkuliahan. Terus semangat dan sukses, masih banyak BAB kehidupan yang harus dilalui dan masih banyak mimpi yang harus diwujudkan.

Akhir kata peneliti mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, karena peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan dan semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 07 Juli 2024  
Penulis

Rahmy Febriani Ritonga  
NIM. 2020500109

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Permusan Masalah .....	11
E. Tujuan penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Tinjauan Teori.....	15
1. Kurikulum Merdeka Belajar.....	15
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar .....	15
b. Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Merdeka Belajar	19
c. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	22
d. Guru Penggerak Merdeka Belajar .....	24
e. Hambatan Kurikulum Merdeka Belajar .....	25
2. Profil Pelajar Pancasila.....	26
a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila .....	26
b. Elemen Dimensi Kreatif.....	29
c. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
<b>A. Temuan Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah Umum Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu .....	48
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu .....	50
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu .....	51
4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu .....	53
5. Struktur Organisasi Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu .....	57
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kreatif di Kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu .....	59
2. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kreatif di Kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu .....	77
<b>C. Pengolahan dan Analisis Data.....</b>	<b>82</b>
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>83</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>86</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	89
C. Saran.....	90

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV.1.....	49
Tabel IV.2.....	52
Tabel IV.3.....	54
Tabel IV.4.....	55
Tabel IV.5.....	57

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 .....	27
Gambar IV.1.....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Observasi  
Lampiran Wawancara  
Lampiran Dokumentasi  
Lampiran Dokumen  
Lampiran Modul Pembelajaran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan serta keterampilan.<sup>1</sup> Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Karena pembelajaran dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal dan nonformal yang bersifat sepanjang hayat.<sup>2</sup> Namun, jika berbicara mengenai pendidikan, maka yang menjadi pusat perhatian ialah pendidikan formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan.

Aspek penting yang perlu dikaji dalam pendidikan formal ialah kurikulum yang relevan dan ideal. Kurikulum ialah sebuah sistem perencanaan yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman oleh guru dalam mengadakan proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Kurikulum yang relevan dan ideal pula mampu mendorong terlaksananya pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendorong ketercapaian hasil belajar yang dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya nyata yang ditempuh oleh pemerintah dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan ideal ialah dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan

---

<sup>1</sup> Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 6.

<sup>2</sup> Esi Hairani, "Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan", dalam *Jurnal TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Volume 2, No. 1, 2018, hlm 356.

<sup>3</sup> Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Tangerang: GP Press, 2017), hlm 62.

Kurikulum. Keputusan Nomor 56/M/2022 dicetuskan pada Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI), Nadiem Anwar Makarim. Beliau meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya dalam mengejar ketertinggalan pembelajaran di Indonesia.<sup>4</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar ialah program kebijakan baru yang diluncurkan oleh Menteri pendidikan bersama kabinet Indonesia maju mengenai kurikulum yang berkaitan kebebasan berpikir.<sup>5</sup> Artinya siswa dibebaskan untuk memilih dan mengarahkan pembelajarannya sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi dan keterampilan dalam berteknologi. Siswa juga dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Mandiri, Bergotong royong, Bernalar kritis, dan Kreatif.<sup>6</sup>

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Maka dari itu, penelitian ini

---

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hlm. 3.

<sup>5</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam 3 Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 Dan Era New Normal,)* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 27.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2023), hlm. 20.

berfokus pada dimensi kreatif yang merupakan dimensi penting dalam mendukung ketiga aspek tersebut. Salah satu tujuan dimensi kreatif ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di era milenial serta untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang berkebangsaan dan siap bersaing di dunia kerja.

Guru merupakan salah seorang pemegang peranan penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif. Peran guru pada dimensi ini ialah guru harus mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif siswa. Di era milenial seperti sekarang, jiwa kreatif sangat diperlukan untuk menciptakan masa depan yang cemerlang.<sup>7</sup>

Salah satu sekolah yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ialah Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Setelah peneliti mengadakan tanya jawab singkat secara informal dengan salah seorang pengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, peneliti mendapati bahwa kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2023/2024 hanya di kelas 1 dan 4 saja. Fase A yakni kelas 1, sedangkan fase B yakni kelas 4. Untuk fase B yakni kelas IV, terdiri dari IVA dan IVB, terdapat beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu

---

<sup>7</sup> Suci Setyaningsih dan Wiryanto Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume 8, No. 4, 2022, hlm. 3046.

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, Pendidikan jasmani, dan lain sebagainya<sup>8</sup>

Peneliti juga mendapati bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mencapai tujuan menciptakan pelajar yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif. Beberapa problematika yang peneliti temui di awal yakni para guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan sarana prasarana yang kurang mumpuni.<sup>9</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurapni Aulia Sulkipli, dalam penelitian tersebut diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar belum terlaksana secara maksimal. Guru masih kewalahan dalam membuat modul dan menentukan strategi pembelajaran, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran terdiferensiasi, di mana setiap siswa memiliki gaya belajar, kebutuhan, potensi dan minat yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

Problematika Kurikulum Merdeka Belajar juga dijelaskan oleh Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, dalam penelitian mereka diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar belum terlaksana dengan baik dan masih monoton, hal ini dikarenakan beberapa problematika yang ada pada guru sebagai fasilitator

---

<sup>8</sup> Siti Khalijah, Pengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 20 September 2023. Pukul 11.00 WIB).

<sup>9</sup> Siti Khalijah, Pengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 20 September 2023. Pukul 11.00 WIB).

<sup>10</sup> Nurapni Aulia Sulkipli, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar, *Tesis*, (Makassar: Universitas Bosowa Makassar, 2023), hlm. 78.

dalam pembelajaran, salah satunya ialah masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan problematika penerapan profil pelajar pancasila yang menjadi fokus penelitian, penelitian terdahulu yang terkait belum banyak terlaksana. Namun, berdasarkan salah satu penelitian terkait mengenai problematika penerapan profil pelajar pancasila ialah pemahaman dan kesiapan guru yang kurang dalam menghadapi kegiatan penguatan dan kurangnya sumber daya, sarana prasarana, serta alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, guru juga kurang dalam mengikuti pelatihan-pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.<sup>12</sup>

Berdasarkan fenomema di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, terkhususnya problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif, dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang relevan dan ideal untuk diterapkan

---

<sup>11</sup> Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”, *dalam Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Volume 3, No. 2, 2022, hlm. 402.

<sup>12</sup> Winda Nabila, dkk., “Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar”, *dalam Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 9, No. 5, Desember 2023, hlm. 2871.

dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, dalam penelitian ini dibatasi pada problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu.

### C. Batasan Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman para pembaca terhadap penelitian ini, maka batasan istilah yang perlu penulis kemukakan ialah sebagai berikut:

#### 1. Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Kata problematika berasal dari bahasa Inggris "*problem*", yang memiliki arti teka-teki masalah, soal-soal atau persoalan.<sup>13</sup> Secara sederhana, problematika diartikan sebagai sesuatu yang bermasalah dan belum dapat diselesaikan, sedangkan masalah dapat diartikan sebagai kendala atau penghambat yang harus disingkirkan atau dipecahkan.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa problematika ialah hambatan atau masalah yang dihadapi sesuatu. Sehubungan dengan dunia pendidikan, khususnya terkait Kurikulum Merdeka Belajar, maka problematika ialah hambatan-hambatan yang dihadapi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Problematika ini menghambat tercapainya tujuan yang sudah guru tetapkan

---

<sup>13</sup> Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 2, 2019, hlm. 137.

<sup>14</sup> Yulia Rahayu, "Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08, No. 1, 2023, hlm. 3180.

di awal pembelajaran. Problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini harus diteliti sehingga terjadi pemecahan masalah, agar guru dan siswa dapat mengadakan proses pembelajaran yang baik dan mencapai tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yang maksimal.

Guru menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), berarti seorang yang pekerjaannya mengajar.<sup>15</sup> Guru juga diartikan sebagai seseorang yang tugasnya mendidik serta dapat digugu dan ditiru oleh siswa-siswanya untuk kemudian dijadikan sebagai teladan.<sup>16</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa definisi guru ialah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pengajar dan berkewajiban dalam mendidik perilaku siswa yang diajarkan.

Menerapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kegiatan mempraktikkan sesuatu dalam kehidupan.<sup>17</sup> Istilah menerapkan beridom dengan implementasi, yang artinya sebuah kegiatan berupa penyediaan sarana dalam rangka melaksanakan sesuatu yang memiliki *impact* atau dampak.<sup>18</sup> Sehingga menerapkan dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan berupa praktik yang dilakukan secara terus menerus agar memiliki dampak terhadap suatu hal yang ingin dituju. Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, maka problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat didefinisikan sebagai hambatan-hambatan yang

---

<sup>15</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 497

<sup>16</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Fondatia*, Volume 4. No. 1, 2020, hlm. 41.

<sup>17</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1506.

<sup>18</sup> Febia Ghina Tsuraya, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak", dalam *Jurnal Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, Volume 18, No.2, 2022, hlm. 183.

dihadapi oleh guru sebagai pengajar dan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

## 2. Kurikulum Merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum Merdeka Belajar pada hakikatnya dapat didefinisikan sebagai kurikulum yang mengusung kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi dan berimprovisasi bagi siswa dan guru sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berarti atau pembelajaran yang bermakna.<sup>19</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan strategi dan metode dalam pembelajaran yang berkaitan dengan bakat dan minat siswa, guru harus menyesuaikan antara mata pembelajaran dan minat siswa.<sup>20</sup> Secara umum Kurikulum Merdeka Belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah refleksi dari tujuan pendidikan nasional Indonesia, serta sebagai perwujudan dari kemerdekaan berpikir dan kemandirian di abad ke-21. Tujuannya agar siswa mampu mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi.<sup>21</sup> Terlebih lagi di era digitalisasi seperti sekarang seluruh komponen pendidikan dituntut untuk mampu berkolaborasi dengan

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara), hlm. 31.

<sup>20</sup> Febia Ghina Tsuraya, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak", dalam *Jurnal Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, Volume 18, No.2, 2022, hlm. 184.

<sup>21</sup> Khoururrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 82.

teknologi dalam upaya mendukung kegiatan belajar mengajar agar semakin maksimal.

### 3. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ialah salah satu program Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan usaha Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional Indonesia dan membentuk karakter anak bangsa sebagai warga Indonesia dan warga dunia.<sup>22</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Profil Pelajar Pancasila (PPP) hadir sebagai karakter yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia dalam mencerminkan nilai pancasila sebagai hasil dari pendidikan yang ia tempuh.<sup>23</sup> Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan program baru Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan perwujudan tujuan pendidikan nasional Indonesia, tujuan Profil Pelajar Pancasila ini ialah sebagai acuan satuan pendidikan dalam membuat perangkat pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi dalam upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keenam kompetensi tersebut ialah, Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong

---

<sup>22</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 6, No.3, 2022, hlm. 3614.

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka...*, hlm. 19.

Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Dan Kreatif. Penelitian ini dibatasi pada salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni dimensi kreatif. Elemen kunci dari dimensi kreatif ialah siswa mampu menghasilkan atau memodifikasikan suatu hal yang orisinal bermakna, berguna dan memiliki dampak baginya atau lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup>

Kreatif merupakan sebuah daya cipta individu dalam memunculkan ide, gagasan maupun karya baru atau yang dikombinasikan. Menurut peneliti dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan dimensi yang sangat penting dan dapat menjadi solusi dari tuntutan dunia pekerjaan yang kian berat. Melalui dimensi ini siswa dilatih untuk mampu berpikir kreatif sehingga dapat berguna bagi masa depannya.

Peran guru adalah melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan. Inovasi pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa untuk merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka belajar untuk kebahagiaan.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif. Guru berperan untuk merangsang daya kreatif siswa melalui proses pembelajaran. Guru melaksanakan inovasi dalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam membentuk kemerdekaan berpikir, berinovasi, mandiri dan kreatif. Namun dalam hal ini, masih terdapat beberapa problematika dalam proyek penguatan

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka...*, hlm. 20.

Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif.<sup>25</sup> Contohnya seperti fasilitas sarana dan prasarana. Setiap sekolah pasti memiliki problematikanya sendiri dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini. Mengingat hal tersebut maka peneliti mengkhususkan kawasan atau lokasi penelitian, yakni di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?.
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya ialah:

1. Menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.
2. Menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi

---

<sup>25</sup> Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Volume 7, No. 3, 2021, hlm. 1083.

kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan manfaatnya baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

##### 1. Aspek Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila terkhususnya pada dimensi kreatif di sekolah dasar.

##### 2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menambah informasi, wawasan pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam mengetahui problematika guru dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Khususnya, pada Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk melengkapi tugas akhir sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Bagi guru, menjadi bahan rujukan evaluasi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di sekolah dasar.

- c. Bagi sekolah, membantu mengevaluasi kebutuhan yang memfasilitasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar pada dimensi kreatif di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.
- d. Bagi kelembagaan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi atau acuan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan tata urutan ataupun langkah-langkah pembahasan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi ini meliputi sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang tersusun dari BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan teori, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III, metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V, penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

###### a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah kurikulum senantiasa mengalami perkembangan secara berkelanjutan melalui sebuah siklus. Kurikulum dapat didefinisikan melalui definisi secara etimologis dan terminologis. Secara *etimologis* istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni berawal dari dunia olahraga zaman Romawi Kuno. Kurikulum berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang artinya arena pacu atau tempat berpacu.<sup>26</sup>

Dalam bahasa Arab istilah kurikulum yang biasa digunakan adalah *Manhaj* yang berarti Jalan Terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Berdasarkan definisi pertama secara etimologis dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada awalnya dipahami sebagai sebuah lintasan yang harus ditempuh oleh seorang pelari ataupun seorang pemacu kuda dimulai dari awal/*start* hingga akhir/*finish*<sup>27</sup>.

Pengertian Kurikulum secara *terminologis* dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam maupun di luar kelas dengan tanggung jawab dan diawasi oleh

---

<sup>26</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 2.

<sup>27</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 3.

guru sebagai tenaga pengajar.<sup>28</sup> Pendapat lain mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan pembelajaran yang terdiri dari materi-materi pembelajaran yang telah terstruktur, terencana dan terprogram dengan baik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan pengertian di atas, dalam konteks pendidikan pengertian tersebut dapat ditransformasikan menjadi serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam maupun di luar kelas yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan hasil fisik yang didapat siswa berupa ijazah.

Ditinjau dari pengertian secara etimologis dan terminologis, kurikulum didefinisikan sebagai sesuatu yang membahas mengenai segala hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Mulai dari perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran maupun metode dan langkah-langkah proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Kurikulum menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam

---

<sup>28</sup> Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2019), hlm. 12.

<sup>29</sup> Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume, No. 1, Agustus 2011, hlm. 19.

<sup>30</sup> Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 25.

penyusunan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.<sup>31</sup> Secara luas makna Kurikulum dapat dipahami sebagai seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada subjek yakni siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berupa pola pikir dan perilaku subjek didik sehingga akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang telah diformulasikan sebelumnya.<sup>32</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka Belajar awalnya diistilahkan dengan sebutan kurikulum penggerak, kemudian berganti nama menjadi kurikulum *prototipe*, hingga saat ini menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar diluncurkan sebagai kurikulum pilihan tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022 hingga 2024 dan akan dikaji ulang setelah tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Esensi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal di bawah tanggung jawab guru sebagai pembimbing. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum

---

<sup>31</sup> Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19* (Jakarta: Sekretaris Negara, 2003), hlm. 3.

<sup>32</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 12.

Merdeka Belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi dan berimprovisasi bagi siswa dan guru sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berarti atau pembelajaran yang bermakna.<sup>33</sup>

Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk meminimalisir ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi secara efektif. Untuk saat ini Kurikulum 2013 tetap dapat digunakan sembari sekolah bersiap-siap untuk menerapkan kurikulum baru ini. Setiap satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap berdasarkan kesiapan masing-masing.<sup>34</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar bertanggung jawab untuk membina siswa agar berpikir kritis, mampu berdaya saing, berani serta mandiri. Dengan begitu, suasana pembelajaran yang diupayakan akhirnya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan jati dirinya, dan hal yang terpenting dalam kurikulum ini bukan memberikan pengetahuan yang sifatnya *taken for granted*, namun, mengajarkan agar memiliki kekuatan bernalar dan kritis.<sup>35</sup>

Kelebihan yang paling utama dari Kurikulum Merdeka Belajar yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara), hlm. 31.

<sup>34</sup> Sucik Rahayu Dkk, "Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5. No. 3 (2021), hlm. 5760.

<sup>35</sup> Asfiati dan Nur Imam Mahdi, "Merdeka Belajar Bagi Anak Kebutuhan Khusus Di SLB Kumala Indah Padangsidempuan", dalam *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Volume 3.No. 1, hlm. 65.

(SDM), memecahkan masalah kesenjangan pendidikan dengan dunia kerja, dan dalam jangka panjang diharapkan dapat membawa masyarakat dan bangsa ini keluar dari krisis yang berkepanjangan, serta dapat mendorong terciptanya *good and clean governance*.

Selain itu, kelebihan lain dari Kurikulum Merdeka Belajar ini yang pertama ialah terciptanya pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa sehingga siswa lebih fokus dan mudah untuk menyerap materi pembelajaran, yang kedua lebih merdeka yang di mana pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan, dan yang ketiga lebih relevan dan interaktif sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa perihal isu-isu yang beredar di lingkungan sekitarnya.<sup>36</sup>

#### **b. Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Merdeka Belajar**

Pengembangan ialah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka memperbaiki sesuatu agar lebih sempurna dari yang sebelumnya.<sup>37</sup> Pengembangan juga merujuk kepada kegiatan yang menghasilkan produk, alat atau cara baru, dan dalam proses pengembangan kegiatan penilaian dan penyempurnaan diperlukan. Jika dikaitkan dengan Kurikulum, maka Pengembangan Kurikulum ialah kegiatan komprehensif yang mencakup kegiatan

---

<sup>36</sup> Khouurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 20-21.

<sup>37</sup> Andi Atma, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter", *dalam Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1, No. 1, Juni 2019, hlm. 35.

merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi agar terjadi peningkatan kualitas kurikulum sebagai hasil dari pengembangan.<sup>38</sup>

Pengembangan kurikulum tidak dapat dilaksanakan secara asal-asalan, pengembangan kurikulum memiliki beberapa landasan yang menjadi pijakan kuat agar kurikulum yang tercipta nantinya tidak bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan, pendidikan dan kemanusiaan. Landasan yang kokoh dapat dijadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum yang tercipta akan membantu pelaksanaan pendidikan yang baik serta relevan di kehidupan manusia. Berikut beberapa landasan dalam pengembangan kurikulum:

- 1) Landasan Religius
- 2) Landasan Filosofis
- 3) landasan Psikologis
- 4) Landasan Sosiologis dan Kultural
- 5) Landasan Perkembangan Ilmu dan Teknologi.<sup>39</sup>

Indonesia telah mengalami setidaknya 14 kali revisi kurikulum, dimulai pada tahun 1947 (Rentjana Pelajaran dirinci dalam Rentjana Pelajaran Terurai), Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), Kurikulum 1968, Kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangun [PPSP]), Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 1997, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004), Kurikulum

---

<sup>38</sup> Khouurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 9.

<sup>39</sup> Ade suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI...*, hlm. 47.

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>40</sup>

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi menjadi Kurikulum Merdeka Belajar serta penetapan berlakunya Kurikulum Merdeka Belajar mulai pada tahun ajaran 2022/2023 ini berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemilihan pembelajaran.<sup>41</sup>

Menteri Kemendikbudristek, Nadiem Makarim telah menetapkan 4 pokok kebijakan pendidikan nasional melalui program merdeka belajar, hal ini disampaikan dalam acara rapat koordinasi bersama dinas pendidikan provinsi dan kabupaten kota di Jakarta pada 11 Desember 2019 gerakan merdeka belajar yang diluncurkan mengusung 4 isu penting yakni:

- a) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) diganti ujian atau *Assesment*. Alasan pernggantian USBN menjadi *Assesment* dikarenakan adanya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan siswa masing-masing.

---

<sup>40</sup> Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kasus Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal", *dalam Jurnal Raudhah*, Volume IV, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 59-60.

<sup>41</sup> Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hlm. 3.

- b) Ujian Nasional (UN) diganti dengan Uji Kompetensi Penalaran. Dalam hal ini Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.
- c) Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diefisienkan. Guru bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya 1 halaman.
- d) Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel.<sup>42</sup>

### c. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang efektif dan berkarakter dapat dilaksanakan dengan beberapa prosedur sebagai berikut:

- a) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan guna merangsang pengetahuan siswa dan memotivasi siswa dengan menyajikan materi yang interaktif serta mendorong siswa untuk memahami dan mengetahui berbagai hal baru.

---

<sup>42</sup> Asfiati & Nur Imam Mahdi, "Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan", *dalam Journal of Islamic Early Childhood Education*, Volume 3, No. 1, April 2020, hlm. 60-61.

b) Explorasi

Eksplorasi merupakan upaya pembelajaran untuk mengenalkan materi dan bahan serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa melalui pengalaman pembelajarannya.<sup>43</sup>

c) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengenalkan siswa terhadap materi baru dalam pembentukan kompetensi dengan mengaitkannya terhadap pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.<sup>44</sup>

d) Pembentukan capaian pembelajaran

Pembentukan capaian pembelajaran dapat dilakukan melalui hal mendorong siswa untuk menerapkan pengertian konsep serta hakikat kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, mempraktikkan pembelajaran secara langsung agar siswa dapat membangun kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari.

e) Asesmen formatif

Asesmen informatif pada siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan cara-cara untuk mengevaluasi pembelajaran siswa.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka...*, hlm. 103.

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka...*, hlm. 104.

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka...*, hlm. 104.

#### d. Guru Penggerak Merdeka Belajar

Guru penggerak merupakan istilah yang sedang ngetren dalam dunia pendidikan, terlebih setelah Kurikulum Merdeka Belajar diluncurkan. Guru penggerak dapat didefinisikan sebagai pemimpin pembelajaran yang membantu dan mendorong tumbuh kembang siswa secara utuh dan aktif. Serta menjadi pengajar praktik bagi rekan sesama guru terkait pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.<sup>46</sup>

Guru penggerak merupakan guru yang mengutamakan siswa di atas segalanya, bahkan di atas karirnya sendiri. Selain itu guru penggerak ialah guru yang harus terus belajar dan meng-*update* pengetahuannya seputar ilmu teknologi, update mengenai pengetahuan dan teori-teori terbaru, berpikir kritis, menjalin hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan iklim yang demokratis, serta mampu bekerja sama dengan masyarakat dan orangtua siswa.<sup>47</sup>

Tujuan utama guru penggerak merdeka belajar adalah memandirikan guru dalam berkreasi secara inovatif mengembangkan kompetensi kepada siswa sesuai dengan kondisi lingkungan. Penerapan merdeka belajar menuntut guru dan kepala sekolah untuk senantiasa mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan

---

<sup>46</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Guru Penggerak", <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id>, (diakses tanggal 31 Oktober 2023 pukul 17.03 WIB).

<sup>47</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar...*, hlm. 28-29.

kualitas pendidikan pada umumnya, dengan harus terbiasa membaca, untuk memperoleh informasi dan melakukan perubahan di sekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman.

**e. Hambatan Kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam pelaksanaannya guru merasa kesulitan dalam penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar, awal pembelajaran ada tes diagnostik, KKM ditiadakan yang membuat guru merasa kesusahan dalam menentukan patokan keberhasilan siswa, dalam penilaian pembelajaran terdapat 2 raport, yaitu raport penilaian akademik dan penilaian proyek. Melaksanakan penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar. Guru harus memahami prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar agar tujuan pembelajaran dicapai dengan baik.<sup>48</sup>

Faktor yang pada umumnya menjadi penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada proses pembelajaran adalah:<sup>49</sup>

- 1) Media pembelajaran yang kurang mendukung, padahal media pembelajaran adalah suatu alat perantara seorang guru dalam proses pembelajaran. Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan perlengkapan sekolah akan sangat

---

<sup>48</sup> Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 3, No. 1, 2023, hlm. 6.

<sup>49</sup> Baehaki, "Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka", *dalam artikel Conference of Elementary Studies*, 2023, hlm. 138.

membantu efektifitas proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi bahan pelajaran. Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran.

- 2) Karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam, yang mana setiap individu siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda.
- 3) Sarana dan prasarana yang masih kurang, padahal sarana dan prasarana merupakan instrumen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Di dalam proses pembelajaran, sarana prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

## **2. Profil Pelajar Pancasila**

### **a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Profil Pelajar Pancasila (PPP) hadir sebagai karakter yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia dalam mencerminkan nilai pancasila sebagai hasil dari pendidikan yang ia tempuh.<sup>50</sup> Profil Pelajar Pancasila juga merupakan usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka...*, hlm. 19.

<sup>51</sup> Nugraheni Rachmawati and others, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Basicedu*, Volume. 6, No. 3, 2022, hlm. 3614.

Seorang pelajar yang mampu dan senantiasa menjalankan nilai-nilai luhur yang berpedoman pada Pancasila di sepanjang hayatnya merupakan ciri dari seorang pelajar Indonesia. Nilai-nilai yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila merupakan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam elemen Profil Pelajar Pancasila. Gambaran dari Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat seperti gambar di bawah:



Gambar II.1 Profil Pelajar Pancasila

Penjelasan dari keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila ialah sebagai berikut:

- a) Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Berakhlak Mulia

Profil yang harus dimiliki seorang pelajar Indonesia termuat dalam Profil Pelajar Pancasila salah satunya ialah memiliki

karakter keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini merupakan wujud manifestasi dalam karakter pelajar Indonesia.

b) Berkebinekaan Global

Profil Pelajar Pancasila menciptakan Pelajar Indonesia yang mampu berdaya saing dan berpikiran terbuka terhadap kemajuan zaman. Namun tetap mempertahankan budaya luhur dan identitasnya sebagai Pelajar Indonesia serta memiliki sifat menghargai terhadap budaya lain.

c) Bergotong Royong

Profil pelajar pancasila menciptakan Pelajar Indonesia yang mampu bekerja sama dengan suka rela agar kegiatan yang dilaksanakan terlaksana dengan mudah dan ringan.

d) Mandiri

Pelajar Pancasila harus memiliki sifat mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.

e) Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila mampu memproses informasi secara objektif serta memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi yang ia dapatkan.<sup>52</sup>

f) Kreatif

Profil Pelajar Pancasila dapat menciptakan Pelajar Indonesia yang memiliki daya kreativitas. Kreativitas adalah suatu

---

<sup>52</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka...*, hlm. 26..

proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial yaitu kecerdasan analitis, kreatif dan praktis.<sup>53</sup> Beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinasif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan dan kesuksesan. Kreatifitas berkaitan dengan pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dukungan juga dorongan dari lingkungan penghasil produk kreatif.

#### **b. Elemen Dimensi Kreatif**

Salah satu peranan kurikulum ialah peran kreatif, yang artinya kurikulum harus mengandung hal-hal baru, sehingga kurikulum dapat membantu siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat.<sup>54</sup> Dimensi kreatif merupakan dimensi terakhir dalam Profil Pelajar Pancasila, seorang siswa harus mampu memaknai dimensi kreatif, karena siswa dapat dikatakan kreatif apabila sudah mampu menghasilkan ide atau gagasan yang orisinal juga mampu menghasilkan karya yang orisinal.<sup>55</sup>

Apabila kurikulum tidak mengandung hal-hal baru sesuai dengan perkembangan zaman, maka tujuan pendidikan tidak

---

<sup>53</sup> Agus Makmur, 'Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan', *Dalam Jurnal EduTech*, Volume 1.No. 1, hlm. 5.

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 11.

<sup>55</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk., " Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 3, 2022, hlm. 3614.

terlaksana secara maksimal dan kurang bermakna. Hal ini dikarenakan pendidikan sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan zaman dan sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan yang kian berkembang.

Maka dari itu Kurikulum Merdeka Belajar mengusung Profil Pelajar Pancasila untuk pemulihan pembelajaran dan dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan. Profil Pelajar Pancasila dibagi ke dalam beberapa Elemen seperti yang tertuai pada Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022.<sup>56</sup>

Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Berikut elemen-elemen kreatif pada Profil Pelajar Pancasila:

---

<sup>56</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (2022), Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, hlm. 32-33.

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

- c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif. Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

**c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melatih siswa untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan lintas disiplin ilmu melalui proses

mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>57</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikule di dalam kelas. Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa diberikan kesempatan mempelajari tema-tema penting yang berkaitan dengan isu terkini. Harapannya, siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek Penguatan Profil Pancasila juga dapat menginspirasi siswa untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga sangat bermanfaat agar siswa dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitarnya.

Mengingat pentingnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, untuk merealisasikannya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru, tetapi juga pihak sekolah memiliki peranan

---

<sup>57</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka...*, hlm. 126.

yang cukup penting dan berarti. Beberapa tahap dalam pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila:<sup>58</sup>

a) Merencanakan Alokasi Waktu dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan Dilaksanakan

Perancangan dilakukan guna memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada tiap satuan pendidikan, secara umum ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20-30% beban siswa per tahun.

b) Membentuk Tim Fasilitasi Proyek

Tim fasilitasi proyek dibentuk oleh kepala sekolah. Tugas dari tim fasilitasi yaitu untuk merencanakan Proyek Penguatan Profil Pancasila yang akan dilaksanakan, membuat modul, mengelola proyek, dan mendampingi siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c) Mengidentifikasi Kesiapan Satuan Pendidikan

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan proyek, kepala sekolah akan menilai sekolah berdasarkan tingkat kesiapannya.

d) Pemilihan Tema Umum

Bersama kepala sekolah, tim fasilitasi menentukan minimal dua tema. Pemilihan tema ini harus relevan dengan isu yang ada di lingkungan sekitar siswa.

---

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka...*, hlm. 127-128.

e) Merancang Modul Projek

Modul projek harus bersifat fleksibel sehingga guru diberi kebebasan mengembangkan komponen modul.

Ketika semua tahapan penentuan fase dan tema yang dipilih untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah selesai. Selanjutnya, sekolah mengarahkan guru serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaan projek agar alokasi waktu projek selama setahun.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan bermaksud untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, hal ini dibutuhkan agar menjadi referensi atau pembanding dalam penulisan penelitian ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah Aiyani pada tahun 2023 dengan judul, "*Probelamtika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen*".<sup>59</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV di SD Negeri 5 Gombang dan mengetahui problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Gombang. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Adapun

---

<sup>59</sup> Faridah Ariyani, Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023), hlm. 59.

proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Persamaan lainnya terletak pada metode pengumpulan data yang sama-sama dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Persamaan terakhir ialah sama-sama meneliti di kelas IV Sekolah Dasar.

Adapun perbedaan penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Gombang sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Selanjutnya, penelitian terdahulu tidak membahas mengenai problematika dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan peneliti berfokus problematika dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif. Kemudian perbedaan terakhir ialah peneliti fokus pada satu subjek penelitian saja, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji beberapa subjek yaitu guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi pada tahun 2022 dengan judul, "*Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di sekolah*".<sup>60</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat

---

<sup>60</sup> Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah", *dalam Jurnal Dirasah: Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, Volume V. No. 2, 2022, hlm. 149.

bagaimana pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar, dan untuk mengetahui apakah Profil Pelajar Pancasila memiliki dampak terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi pustaka.

Adapun persamaan penelitian ini ialah membahas mengenai Profil Pelajar Pancasila, serta membahas mengenai dampak atau implikasi Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter pelajar Indonesia, yang di mana peneliti berfokus pada dimensi kreatif. Adapun perbedaan penelitian, penelitian terdahulu metode penelitiannya menggunakan metode studi pustaka sedangkan peneliti dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan selanjutnya terletak pada kawasan penelitian terdahulu yang luas dan tidak berfokus pada satu subjek penelitian, sedangkan peneliti berfokus pada satu subjek yakni guru pada kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan. Secara geografis, sekolah ini beralamat di jalan Sisingamangaraja, Bakaran Batu, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Adapun alasan dalam penetapan lokasi dalam penelitian ini, dikarenakan setelah dilihat dari kondisi Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu maka perlu untuk diadakannya penelitian. Karena Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu ini baru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024 di kelas I dan IV. Selain itu, peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat beberapa problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, terkhususnya dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kreatif.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan April 2024.

#### **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat

dunia dari apa adanya, maka dari itu penelitian kualitatif harus bersifat *open minded*.<sup>61</sup> Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menghasilkan data naratif yang berasal dari wawancara, observasi, dan penggalian dokumen dengan penelitian yang terukur, aktual, dan sangat akurat karena hasilnya digambarkan dengan sangat baik dan detail. Hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian berdasarkan fakta.

Metode kualitatif bersifat subjektif yang membahas dari sudut pandang orang-orang terlibat dan berpartisipasi, sehingga kemudian juga bersifat deskriptif yang datanya tidak dapat diubah dengan kata atau kalimat lain. Penelitian kualitatif yang dipakai pada penelitian ini akan memberikan informasi dan ringkasan sesuai dengan fakta di lapangan mengenai problematika apa saja yang dihadapi guru kelas IVA di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan inilah yang disiratkan oleh teknik deskriptif karena kualitatif bersifat dari perspektif peserta dan tidak dapat dimodifikasi. Fokus penelitian kualitatif adalah pada informasi deskriptif daripada statistik numerik sehingga tidak ada data yang berupa angka.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara.

---

<sup>61</sup> Magdalena Dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 35.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini ialah guru kelas IVA yakni Nuranni Hasimah Nasution, selaku wali kelas dengan jumlah siswa kelas IVA yang terdiri dari 26 siswa siswi, dengan 11 siswa dan 15 siswi. Serta kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Sehingga, subjek penelitian ini ialah guru kelas IVA Sekolah Dasar(SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Serta siswa dan kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan suatu hal yang menghasilkan data mentah yang kemudian dapat diubah menjadi data yang terpercaya serta informasinya berharga. Sumber data dapat berupa proses pembelajaran, sistem informasi, sumber eksternal, atau sumber data manusia. Sehingga peneliti merumuskan ada 3 sumber data dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Place* (tempat), adalah tempat berlangsungnya kegiatan penelitian, tempat berlangsungnya penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.
- b. *Person* (orang), merupakan tempat peneliti bertanya mengenai variable yang akan diteliti. Penelitian ini yang dijadikan person oleh peneliti adalah guru kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

c. *Paper* (kertas), yaitu tempat untuk peneliti mempelajari dan membaca terkait dengan penelitian, seperti angka, gambar, dokumen, simbol, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari lembar wawancara yang diberikan oleh guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu melalui:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah instrumen pengumpul data dengan proses tanya jawab yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari narasumber sesuai tujuan penelitian, dan wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara. Jenis wawancara ada dua, yakni:

- a. Wawancara Terstruktur, yakni wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan secara matang dan tertulis oleh pengumpul data dan alternative jawabannya pun telah disiapkan oleh pengumpul data.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara bebas, pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap, dan hanya berupa garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis seputar gejala-gejala yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dengan melalui pengamatan langsung dan tidak langsung. Pengamatan langsung ialah yang terjadi di lapangan atau obyek yang diteliti dengan kondisi yang benar terjadi. Sedangkan pengamatan tidak langsung ialah mengamati gejala-gejala terkait penelitian melalui sebuah alat.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi ini dengan berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi misalnya kajian literatur atau kepustakaan, gambar yang ada dilokasi, dan sumber tertulis lainnya baik dari buku-buku, jurnal, internet, dan sumber data lain yang berkaitan dengan kebutuhan data dan informasi dalam penelitian ini.

Melalui kombinasi ketiga teknik ini, penelitian ini akan dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan dan menjadi poin penting untuk dapat mengungkapkan kebenaran yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mendapat

keabsahan data. Triangulasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menghilangkan keraguan akan kebenaran informasi yang didapat dari penelitian yang dilakukan secara ekstensif guna memverifikasi data yang ditemukan di lapangan, dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi teori dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi teori

Triangulasi teori merupakan triangulasi dengan membandingkan kenyataan atau hasil data dengan memanfaatkan dua teori atau lebih yang relevan sehingga dapat dianalisis dan menghasilkan kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Triangulasi teori dalam penelitian ini adalah untuk menghilangkan beberapa perbedaan antara kenyataan sewaktu mengumpulkan data dengan berbagai pandangan beberapa teori, dalam penelitian ini dilakukan analisis sejak dilakukan pengumpulan data sampai berakhir penulisan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti menguji sebuah data yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama untuk mengungkap suatu data. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan beberapa teknik terkait *teacher belief* dan praksis guru yaitu observasi kelas, wawancara, dan observasi. Langkah yang dilakukan untuk menguji keabsahan data

dalam triangulasi teknik yaitu mengecek data antara hasil observasi dengan wawancara untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Kebenaran informasi dari teknik perolehan data dalam memperoleh data terkait dengan praksis guru maka peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara terhadap subyek penelitian serta memperkuat bukti melalui dokumentasi penelitian, berbagai sumber yang dituju akan menjawab beberapa permasalahan penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis triangulasi, yakni triangulasi teori pada saat membandingkan dan menghilangkan perbedaan antara pandangan teori dengan kenyataan yang didapatkan sewaktu di lapangan. Serta menggunakan triangulasi teknik yakni pada saat pengecekan kebenaran informasi yang didapatkan di lapangan melalui teknik pengumpulan data.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah upaya dalam mencari, mengamati dan menata secara sistematis melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam menyajikan data yang diperolehnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam kegiatan analisis data. Dalam pengumpulan data penelitian ini data diambil dari

observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kelas dengan mengamati kegiatan guru selama proses belajar mengajar dan mengamati bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar, lalu mengadakan wawancara kepada guru terkait *problem* atau masalah apa yang dirasakan oleh seorang guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada dimensi kreatif, dan melakukan dokumentasi.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan catatan di lapangan, data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disederhanakan dengan meringkas, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi ini memberikan pandangan yang lebih spesifik dan akan mempermudah peneliti dalam proses penelitian pada saat pengumpulan data. Oleh sebab itu, Adapun mengenai beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap reduksi data:

### a. Mengumpulkan data

Sebelum mereduksi data hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data dengan melakukan pencarian data yang dilakukan melalui beberapa dari hasil observasi dan wawancara.

#### b. Pengelompokan data

Setelah mendapatkan data peneliti kemudian mengelompokkan data tersebut berdasarkan beberapa jenis, dengan pengelompokan ini peneliti lebih mudah memilih data.

#### c. Mereduksi data

Pada tahap reduksi data peneliti harus menyederhanakan kembali data yang telah didapatkan, penyederhanaan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses selanjutnya.

### 3. Display Data

Display data merupakan penyajian data yang dilakukan setelah data selesai disederhanakan atau diringkas yang memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk catatan, data yang telah disajikan berupa catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi merupakan data berkode sehingga peneliti dapat menganalisis dengan mudah. Kode awal dibuat sesuai dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya setiap kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

### 4. Penarikan Simpulan

Kegiatan akhir dalam analisis data kualitatif adalah dengan penarikan simpulan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan

disajikan, peneliti membuat penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

Selanjutnya data yang telah disimpulkan, dijelaskan melalui bentuk narasi yang mendeskripsikan berdasarkan fakta di lapangan, kesimpulan penelitian dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diajukan peneliti sejak awal sesuai dengan tujuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Umum Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu merupakan sekolah yang berlokasi di Jalan Sisinga Mangaraja Kilometer 3 Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10205941.<sup>62</sup>

Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu berdiri pada tahun 1952. Sekolah ini sudah berdiri dan beroperasi selama kurang lebih 72 tahun. Awalnya nama sekolah ini ialah Sekolah Dasar Negeri 112147 bakaran batu, namun sejalan dengan peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten labuhanbatu melalui Peraturan Bupati Labuhanbatu Nomor 18 Tahun 2018 tentang pembentukan unit pelaksana teknis daerah di lingkungan pemerintah kabupaten labuhanbatu maka Sekolah Dasar Negeri 112147 bakaran batu beralih nama satuan pendidikan dengan nama baru Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau selatan.

---

<sup>62</sup>Dokumen lokasi Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Rantau selatan berakreditasi B dengan tujuan utama sekolah ialah menciptakan dan menyiapkan siswa/siswi yang religious dengan karakter yang baik serta memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa/siswi Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan. Salah satu contoh nyata yang dilakukan sekolah ialah dengan melek terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam dunia pendidikan, seperti kurikulum, sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2022/2023, hanya saja masih diterapkan di kelas I dan IV saja. Walaupun demikian, pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah diagendakan secara terstruktur dan dilaksanakan rutin sekali seminggu yakni pada hari sabtu serta terdapat berbagai ekstrakurikuler yang menunjang bakat dan keinginan siswa/siswi.<sup>63</sup>

**Tabel IV.1**

**Profil Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten  
Labuhan Batu<sup>64</sup>**

Nama Sekolah	Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan
Akreditasi	B
Kode pos	21415
Tahun berdiri	1952

<sup>63</sup> Hasil Observasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 27 April 2024.

<sup>64</sup> Dokumen Profil Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

Status sekolah	Negeri
NPSN	10205941
Izin operasional	Nomor 18 Tahun 2018
Alamat sekolah	Jalan Sisinga Mangaraja Kilometer 3 Bakaran Batu
Kecamatan	Kecamatan Rantau Selatan
Kabupaten	Labuhanbatu
Provinsi	Sumatera Utara

## 2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu<sup>65</sup>

### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berkarakter dan berbudaya dalam ekosistem pembelajaran yang berpihak pada peserta didik serta berwawasan lingkungan.

### b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti yang luhur
- 2) Menumbuhkembangkan pendidikan karakter pancasila
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, inovatif dan menyenangkan di bidang akademik dan non akademik berbasis

---

<sup>65</sup> Dokumen Visi Misi dan Tujuan, Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

Ilmu Teknologi (IT) dengan mengedepankan optimalisasi potensi siswa.

- 4) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- 5) Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa melalui penerapan wawasan wiyata mandala.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan
- 2) Sekolah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan karakter
- 3) Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan serta menghamba pada murid
- 4) Sekolah mampu menghasilkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 5) Sekolah mampu menerapkan manajemen partisipatif dalam melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid
- 6) Memelihara lingkungan sekolah dan sekitarnya supaya tetap bersih, indah, asri, lestari dan memberi kenyamanan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar di suatu satuan pendidikan. Maka dari itu, perlu adanya sarana prasarana yang baik dan lengkap. Berikut ialah gambaran

sarana dan prasarrana dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang dituliskan dalam bentuk tabel:

**Tabel IV.2**

**Data Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01  
Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.<sup>66</sup>**

No.	Jenis-jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Ruangan		
			B	RR	RB
1.	Ruang Kelas	13	√		
2.	Ruang Guru	1	√		
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
4.	Papan tulis	13	√		
5.	Meja	140	√		
6.	Kursi	310	√		
7.	Uks	1	√		
9.	Wifi	1		√	
10	Toilet	3		√	
11.	Komputer	1	√		
12.	LCD Proyektor	1	√		

<sup>66</sup> Dokumen sarana dan prasarana, Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

13	Chroom Book/Notebook	15	√		
14	Perpustakaan	1	√		

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RB = Rusak Berat

Dari tabel diketahui bahwa ruang kelas lengkap 13 karena ada 13 rombongan belajar, selain itu juga ruang kelas dalam kondisi yang baik dilengkapi dengan meja dan kursi. Begitupun dengan ruang guru dan ruang kepala sekolah yang dalam kondisi baik, walaupun berdasarkan hasil observasi ruang guru masih kurang maksimal dan layak bila dibandingkan dengan jumlah guru begitupun dengan kondisi toilet dan kecepatan internet wifi yang kurang memadai.<sup>67</sup> Namun secara keseluruhan, sarana dan prasarana dari sekolah sudah tergolong baik.

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Keterlaksanaan proses transfer ilmu dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari dua hal yaitu guru dan siswa/siswi. Bila salah satu dari guru atau siswa/siswi tidak ada, maka proses pembelajaran juga tidak terlaksana. Maka dari itu, perlu adanya uraian terkait keadaan guru dan

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 23 April 2024.

siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel IV.3**

**Data Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan  
Kabupaten Labuhanbatu.<sup>68</sup>**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Ade Mayrika Hutagalung, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	Baina Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas 1 A
3.	Fitri Andriani, S.Pd	Guru Kelas 1 B
4.	Siti Zahra, S.Pd	Guru Kelas 1 C
5.	Nursaimah, S.Pd	Guru Kelas 2 A
6.	Fadhilah Najmi, S.Pd	Guru Kelas 2 B
7.	Trisna Winanti, S.Pd	Guru Kelas 3 A
8.	Risma Dewi Rambe, S.Pd	Guru Kelas 3 B
9.	Nuranni Hasimah Nasution, S.Pd	Guru Kelas 4 A
10.	Nur Zannah, S.Pd. I	Guru Kelas 4 B
11.	Siti Kholijah, S.Pd	Guru Kelas 5 A
12.	Adinda Irin, S.Pd	Guru Kelas 5 B
13.	Atikah Chairiah, S.Pd	Guru Kelas 6 A
14.	Fitriani, S.Pd	Guru Kelas 6 B

---

<sup>68</sup> Dokumen Data Guru, Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

15	Zubaidah, S.Pd.I	Guru Agama Islam
16	Mardiana Rambe, S.Pd.I	Guru Agama Islam
17	Anugrah Solihuddin Rambe, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK)
18	Rian Hidayat	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK)
20	Nuranni Nasution, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

Berdasarkan informasi pada tabel, diketahui bahwa jumlah guru yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah 20 orang termasuk kepala sekolah dengan jumlah wanita sebanyak 18 orang dan laki-laki sebanyak 2 orang.

**Tabel IV.4**

**Data Pegawai Tambahan Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.<sup>69</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Noor Putra	Pembina Ekstrakurikuler Pramuka
2	Baginda Namora Pulungan	Pembina Ekstrakurikuler Paskibraka

<sup>69</sup> Dokumen Data Guru, Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

3	Fitri Andriani, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler Kesehatan/dokter kecil
4	Ummi Kurriyah	Pembina Ekstrakurikuler Bahasa Inggris
5	Sukma Ayu Nasution	Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari
6	Siti Zahara	Pembina Ekstrakurikuler Seni Musik
7	Rian Hidayat	Pembina Ekstrakurikuler Olahraga
8	Muhammad	Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz
9	Yuswardi	Penjaga Sekolah

Berdasarkan informasi pada tabel, diketahui bahwa jumlah pegawai tambahan sebagai Pembina ekstrakurikuler sekolah dan penjaga sekolah terdiri atas 9 orang, dengan wanita sebanyak 4 orang dan laki-laki sebanyak 5 orang. Jumlah siswa sampai tahun 2024 berjumlah 301. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5****Data siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan****Kabupaten Labuhanbatu.<sup>70</sup>**

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	178
Perempuan	183
<b>Jumlah keseluruhan :</b>	<b>361</b>

5. Struktur Organisasi Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Organisasi sekolah merupakan bagian integral dari lingkungan pendidikan yang berperan penting dalam membentuk susunan warga sekolah yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan siswa. Dalam konteks pendidikan, organisasi sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan terstruktur.

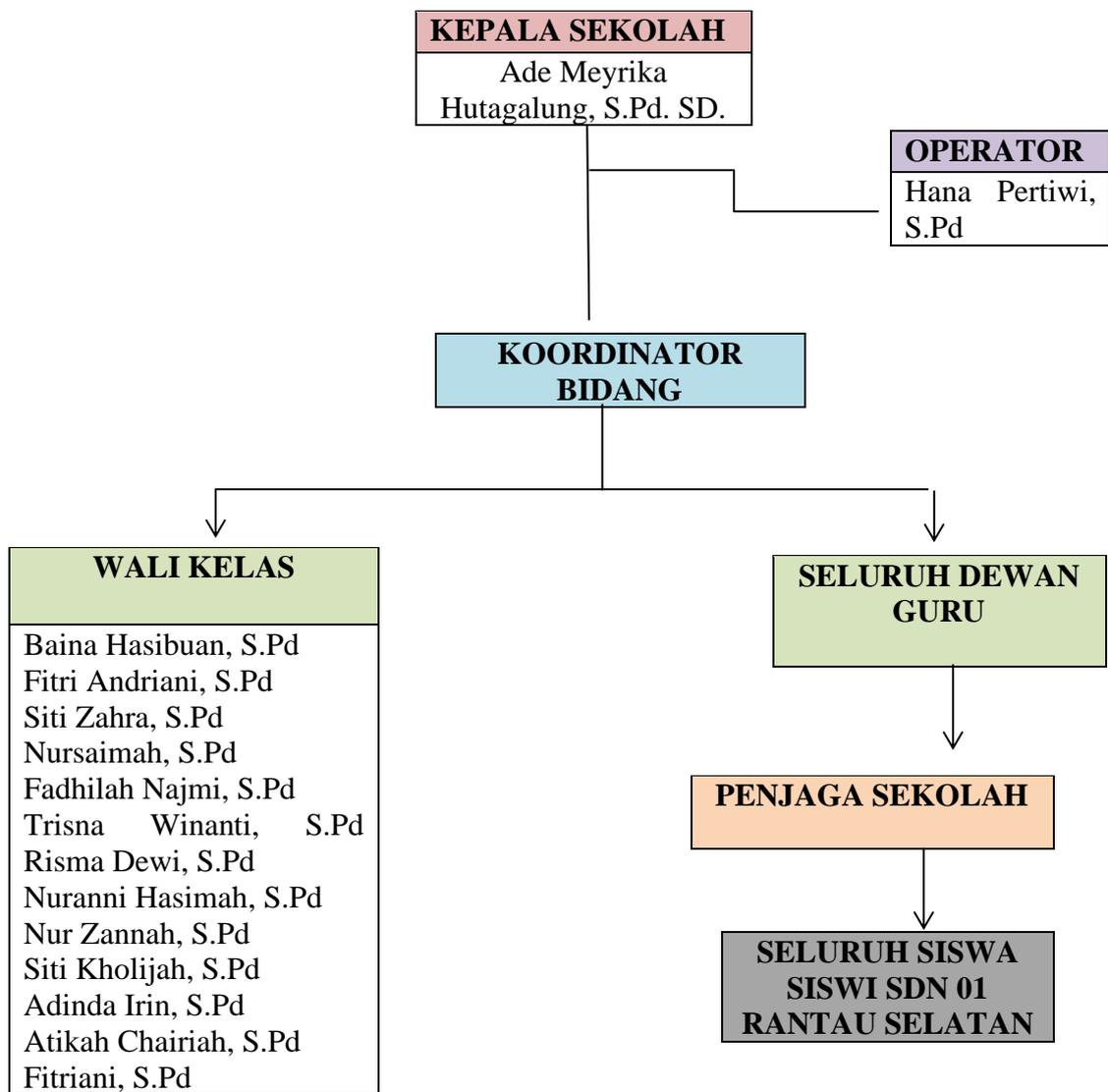
Melalui kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, organisasi sekolah membantu menciptakan iklim yang mendukung di mana setiap siswa merasa didukung, terinspirasi, dan memiliki kesempatan untuk berkembang secara pribadi, akademis, dan sosial. Berikut ialah bentuk sederhana dari struktur organisasi Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>70</sup> Dokumen Data Siswa, Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

Gambar IV.1

## Struktur Organisasi Sekolah Dasar (SD) Negeri 01

Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu <sup>71</sup>

<sup>71</sup> Dokumen Struktur Organisasi Sekolah, Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

1. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kreatif di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

a. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kreatif di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan terobosan baru yang dicanangkan oleh menteri pendidikan melalui Keputusan Nomor 56/M/2022 dicetuskan pada Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI), Nadiem Anwar Makarim.<sup>72</sup> Kurikulum ini pada dasarnya merupakan kurikulum yang mewujudkan kebebasan berpikir anak, di mana anak dibebaskan untuk berpikir dan memilih gaya belajarnya masing-masing. Kurikulum ini juga merupakan upaya perbaikan pembelajaran pasca pandemik yang mana pembelajaran kurang terlaksana dengan baik.

---

<sup>72</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hlm. 5.

KEDUA huruf a dan huruf b dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- KEDELAPAN : Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada **Kurikulum Merdeka** sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf c tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KESEMBILAN : Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada **Kurikulum Merdeka** dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini.
- KESEPULUH : Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang disederhanakan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf b dapat diberlakukan secara serentak mulai kelas I sampai dengan kelas XII.
- KESEBELAS : Pelaksanaan **Kurikulum Merdeka** sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf c diberlakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
- tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
  - tahun kedua dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII, kelas VIII, kelas X, dan kelas XI pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; dan

Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2022/2023, dan diterapkan di kelas I (satu) dan IV (empat) saja. Jadi total ada 5 kelas yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini. Karena, kelas 1 (satu) di sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 3 (tiga) rombongan belajar yakni kelas IA, IB dan IC. Untuk kelas IV (empat) terdiri dari 2 (dua) rombongan belajar yaitu kelas IVA dan IVB.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu secara keseluruhan dilaksanakan setiap hari sabtu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Meyrika Hutagalung, selaku kepala sekolah yang juga merupakan guru penggerak aktif mengatakan bahwa:

Kalau sekolah kami, melaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu setiap minggu atau permingguan, yakni pada hari sabtu. Nah itu, kami sebelumnya sudah melakukan diskusi dengan para guru untuk membicarakan mengenai proyek ini dan membicarakan siapa yang akan menjadi koordinatornya, artinya siapa guru-guru yang bertugas untuk melaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini. Inikan di sekolah ini ada 13 kelas, jadi mereka sudah membuat jadwal, setiap sabtu ada 5 kelas yang melaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) secara bergantian dengan tema hidup berkelanjutan.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Ade Meyrika Hutagalung, Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 27 April 2024. Pukul 12.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan di kelas I dan IV serta terdapat agenda sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada hari sabtu. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang Kurikulum Merdeka Belajar sudah dilaksanakan di sekolah ini secara pembelajaran di kelas 1 (satu) dan 4 (empat). Secara keseluruhan unsur Kurikulum Merdeka Belajar sudah terlaksana melalui agenda setiap hari sabtu berupa P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema gaya hidup berkelanjutan.<sup>74</sup>

Tema gaya hidup berkelanjutan memiliki banyak manfaat yang signifikan dalam konteks sosial, lingkungan, dan ekonomi. Selain itu, gaya hidup berkelanjutan juga berperan dalam memperbaiki kualitas hidup. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip seperti penggunaan bahan-bahan organik, pengurangan limbah, dan memprioritaskan kesehatan fisik dan mental, gaya hidup berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan individu secara keseluruhan. Dengan demikian, tema ini dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru serta memberikan dorongan bagi inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Meyrika

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Hutagalung selaku kepala sekolah yang juga merupakan guru penggerak aktif mengatakan bahwa:

Sekolah kami memilih tema gaya hidup berkelanjutan, karena kami merasa bahwa tema ini ialah tema yang paling tepat diterapkan untuk Sekolah Dasar (SD) ini. Tentunya dalam memilih tema ini kami juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi peserta didik sekolah ini. Dalam tema gaya hidup berkelanjutan ini, selain dari pengolahan makanan dan minuman, ada juga beberapa kelas-kelas yang memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekolah. Jadi intinya, kami menentukan tema P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini sesuai dengan kebutuhan sekolah kami dan lingkungan sekolah kami.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi. Bahwa memang tema yang dipilih pada agenda penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah gaya hidup berkelanjutan dengan mengolah bahan makanan dan menjualnya serta mempergunakan bahan-bahan bekas.<sup>76</sup>

b. Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), peran guru menjadi sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi

---

<sup>75</sup> Ade Meyrika Hutagalung, Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 27 April 2024. Pukul 12.15 WIB).

<sup>76</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

pada pengembangan kompetensi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengakses, memahami, dan menerapkan berbagai sumber belajar yang relevan. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, diskusi, dan eksplorasi konsep-konsep baru oleh siswa. Guru juga memainkan peran penting dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara formatif, yaitu dengan memberikan umpan balik yang mendukung untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar ada beberapa yang harus diperhatikan yakni:

1) Pemanasan atau Apersepsi

Pemanasan atau apersepsi merupakan sebuah tahap atau proses yang dilakukan oleh seorang guru pada awal proses pembelajaran. Di mana siswa disiapkan dari segi perhatian maupun pemikiran agar para siswa mampu menerima materi dengan baik. Pemanasan atau apersepsi melibatkan penggunaan strategi atau aktivitas pendahuluan yang kreatif agar dapat mengaktifkan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman sebelumnya yang relevan dengan topik pembelajaran yang akan datang.

Pemanasan bisa berupa pertanyaan-pertanyaan, diskusi singkat, gambar atau video, cerita pendek, atau aktivitas kreatif lainnya yang menarik minat dan perhatian siswa serta membantu

mereka membuat koneksi dengan materi baru. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi siswa agar lebih siap secara mental dan emosional untuk memahami dan menyerap informasi baru selama pembelajaran.

## 2) Eksplorasi

Eksplorasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan di mana siswa terlibat aktif dalam proses mengeksplorasi konsep dari topik yang sedang mereka pelajari melalui proses pengamatan maupun percobaan.

Peran guru pada saat siswa bereksplorasi sangat penting, guru bertanggung jawab untuk menyediakan sumber dan materi pembelajaran yang diperlukan, mengarahkan aktivitas eksplorasi siswa, memberikan dukungan dan bimbingan selama proses, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang hasil eksplorasi. Melalui bantuan guru, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi tersebut.

## 3) Konsolidasi

Tahap konsolidasi dalam pembelajaran adalah waktu di mana siswa mulai menyimpulkan pemahaman mereka dengan menggabungkan dan memperdalam pemahaman tentang konsep atau topik yang telah mereka eksplorasi sebelumnya. Peran guru

ialah membantu siswa dalam mengkonsolidasikan pemahaman mereka dan mempersiapkan diri untuk materi baru yang relevan.

#### 4) Pembentukan capaian pembelajaran

Guru merencanakan pembelajaran dengan memilih strategi pengajaran yang sesuai, merancang aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

#### 5) Asesmen/penilaian

Asesmen adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, kemampuan, atau kinerja seseorang dalam suatu bidang tertentu. Tujuan utama dari asesmen adalah untuk mengevaluasi pemahaman, keterampilan, atau pengetahuan seseorang terhadap suatu topik atau materi pembelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar model asesmen terdiri dari tiga jenis yaitu asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik.

Peran guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IVA secara spesifik bisa dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

##### 1) Pelaksanaan pemanasan atau apersepsi

Pada tahap ini guru melaksanakan pemanasan dan apersepsi guna merangsang pengetahuan siswa dan memotivasi siswa serta

menyiapkan siswa untuk menyiapkan materi. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IVA mengatakan bahwa:

Apersepsi/pemanasan yang ibuk laksanakan di kelas ini itu biasanya kegiatan yang mendorong kefokusannya siswa, seperti *warming up* atau tepuk-tepuk konsentrasi, bisa juga menggunakan alat bantu seperti lagu, meja, spidol dan lain sebagainya.<sup>77</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 01 Rantau Selatan perihal peran guru ialah bahwa guru sudah baik dalam tahap ini, mulai dari mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kehadiran, menyanyikan lagu nasional sampai dengan tes konsentrasi yang menggunakan tepukan atau spidol, di mana siswa mengikuti arah spidol yang di gerak-gerakan oleh guru. Hal ini berdampak sangat baik terhadap semangat dan motivasi belajar mereka. Selain itu juga sebelum belajar siswa diberi tahu mengenai materi apa yang akan mereka pelajari dan apa tujuan dari mempelajari materi tersebut.<sup>78</sup>

## 2) Pelaksanaan eksplorasi

Pada pelaksanaan eksplorasi identik dengan kegiatan inti pembelajaran, dan menurut hasil observasi peneliti, guru sudah melaksanakan belajar berdiferensiasi, yaitu dengan membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Artinya siswa duduk bersama

---

<sup>77</sup> Nuranni Hasimah Nasution, wali kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantau prapat, 30 April 2024. Pukul 11.30 WIB).

<sup>78</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

dengan kelompoknya yang sudah ditentukan oleh guru.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru, beliau mengatakan bahwa:

Di kelas IVA sudah ibu bagi kelompoknya berdasarkan gaya belajarnya, itu ibu bagi dalam tiga kelompok, ada yang audio, ada audiovisual, dan ada yang visual saja. Jadi, sudah mudah saat belajar, tanpa perlu bagi kelompok lagi.<sup>80</sup>

Guru IV A memang sudah membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan jenis gaya belajar anak. Namun, masih kurang kondusif, pada saat itu guru menggunakan laptop sebagai media menonton animasi pembelajaran pohon akar untuk anak yang audiovisual. Namun karena siswa dalam satu kelompok terdiri dari 8 orang, jadi siswa berebutan untuk melihat laptop tersebut, juga suasana kelas yang kurang kondusif membuat video kurang terdengar. Sedangkan anak yang bergaya belajar audio dan visual hanya diberi kertas berisi materi dan soal yang akan di bahas. Hal ini tentunya kurang efisien karena pada akhirnya siswa kurang fokus dan mulai membuat keributan. Serta dalam proses pembelajaran, ketika ada siswa yang memberikan pendapat atau berani untuk maju ke depan kelas kurang diapresiasi<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

<sup>80</sup> Nuranni Hasimah Nasution, wali kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 April 2024. Pukul 11.30 WIB).

<sup>81</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

### 3) Pelaksanaan konsolidasi

Pada tahap konsolidasi, siswa diberikan kesempatan untuk menggabungkan pemahaman dan menyimpulkan pemahaman mereka, peran guru ialah dengan mendorong proses konsolidasi. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 01 Rantau Selatan perihal peran guru pada pelaksanaan konsolidasi ialah bahwa guru belum secara maksimal memfasilitasi dan mendorong pelaksanaan tahap ini.<sup>82</sup>

### 4) Pembentukan capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial untuk direncanakan di awal, agar terciptanya sasaran yang ingin dicapai. Menurut hasil wawancara dengan Nuranni Hasimah Nasution selaku wali kelas IV A mengatakan bahwa:

Untuk capaian pembelajaran itu seperti misalnya satu materi itu dikatakan tujuan pembelajarannya tercapai apabila anak-anaknya sukses dalam mengikuti pembelajaran. Jadi untuk capaian pembelajaran itu disesuaikan dengan anak-anaknya juga dengan karakteristik anak. Tapi juga harus tau dan paham, dari modul pembelajaran kita sudah ada capaian pembelajaran yang kita buat. Nah, itulah yang menjadi patokan kita dalam mengajar dan harus kita capai bersama anak-anak.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

<sup>83</sup> Nuranni Hasimah Nasution, wali kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 April 2024. Pukul 11.15 WIB).

Kemudian dalam menjawab pertanyaan lain yang berkenaan dengan modul ibu Nuranni Hasimah Nasution selaku wali kelas IVA mengatakan bahwa:

Modul ajar ini sebenarnya sudah disediakan atau sudah tertera dari kurikulum merdeka, dari sananya. Jadi inilah patokan saya untuk masuk ke kelas. Dan pembelajaran yang dilaksanakan juga Insyaallah sudah sesuai dengan modul. Setiap hari disesuaikan dengan pembelajaran hari itu.<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa guru kelas IVA sudah memahami konsep modul dan capaian pembelajaran. Berdasarkan penuturan beliau modul yang ia gunakan merupakan modul yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut merupakan salah satu modul ajar yang digunakan oleh guru kelas IVA yang di dalamnya sudah mencakup capaian pembelajaran:

---

<sup>84</sup> Nuranni Hasimah Nasution, wali kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 April 2024. Pukul 11.30 WIB).

## MODUL AJAR IPAS KELAS IVA SD SEMESTER GENAP<sup>85</sup>

### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nuranni Hasmiah Nasution,S.Pd
Instansi	: SDN 01 Rantau Selatan
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas	: Fase B/ Kelas IVA
BAB8	: Membangun Masyarakat yang Beradab
Materi	: Norma dan Adat istiadat
Tanggal	: 27 Maret 2024
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit

### B. Fase

#### Fase B

Berbekal capaian pembelajaran yang telah diperoleh sebelumnya peserta didik dapat mendeskripsikan apa itu norma dan adat istiadat, Pada fase ini peserta didik mengimplementasikan pemahaman mereka tentang norma dan adat istiadat yang ada di lingkungan mereka.

### C. Capaian Pembelajaran

- a. 10 orang peserta didik dengan tipikal umum atau regular, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- b. 9 orang peserta didik dengan tipe belajar auditori.
- c. 5 orang peserta didik dengan tipe belajar visual.

### D. Profil Pelajar Pancasila

#### Dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermakna,bermanfaat,dan berdampak.

### E. Sumber Belajar dan Media

1. Buku guru Kemendikbudristek IPAS
2. Buku Siswa Kemendikbudristek IPAS
3. Media : Power point materi ajar, Gambar,dan Video

### F. Model Pembelajaran yang Digunakan

1. Pembelajaran : Tatap Muka
2. Model pembelajaran : Cooperative Learning
3. Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi, ceramah

### G. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi adat istiadat

---

<sup>85</sup> Dokumen Modul ajar guru kelas IVA, Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa</li> <li>3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik</li> <li>4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional dari sabang sampai merauke</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik</li> <li>6. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar</li> <li>7. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya sebagai pertanyaan pemantik Dari lagu tersebut kita tahu bahwa : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Indonesia itu memiliki keragaman. Apa saja keragaman itu?</li> <li>b. Siapa yang tahu adat istiadat apa saja yang ada di Indonesia?</li> </ol> </li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok yaitu <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok visual</li> <li>b. Kelompok audio</li> <li>c. Kelompok audiovisual</li> </ol> </li> <li>2. Peserta didik mengamati video adat istiadat.</li> <li>3. Peserta didik diminta mengingat kembali apakah mereka juga pernah melakukan hal yang sama dengan video yang ditampilkan .</li> <li>4. Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaan mereka setelah melihat orang-orang melaksanakan adat istiadat.</li> </ol>	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru membagikan LKPD kepada Peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka .       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok visual mengamati dengan gambar</li> <li>b. Kelompok audio mengamati dengan bernyanyi dan melihat video</li> <li>c. Kelompok kinestetik yaitu dengan bermain peran.</li> </ol> </li> <li>6. Setiap kelompok berdiskusi mengenai hasil pengamatan masing – masing tentang pelaksanaan adat istiaadat.</li> <li>7. Kemudian peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka dalam laporan LKPD masing masing</li> <li>8. Peserta didik mengumpulkan LKPD mereka yang telah selesai</li> <li>9. Secara bersama-sama, peserta didik dan guru melakukan evaluasi hasil kerja yang telah dilakukan kelompok.</li> <li>10. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan kerja kelompok.</li> <li>11. Guru dan peserta didik melakukan ice breaking</li> </ol>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak murid untuk merefleksikan kegiatan hasil diskusi yang telah dilalui dan memberikan penguatan. KSE: Kesadaran Diri</li> <li>2. Murid memberikan refleksi kegiatan diskusi (pengembangan pengetahuan dan ketrampilan)</li> <li>3. Guru mengajak memeriksa perasaan dirinya dengan menyediakan potongan kertas warna, menampilkan gambar “ Roda Emosi Plutcik” dan menuliskan perasaan yang dialami setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan langkah sebagai berikut:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tuliskan perasaan sekarang selama mengikuti pembelajaran hari ini pada kertas warna yang telah disediakan sesuai perasaan</li> <li>b. Tuliskan hal baru atau menantang</li> </ol> </li> </ol>	<p>15 Menit</p>

	4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa, salam dan mengingatkan materi yang akan datang	
--	--	--

### H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Sikap	Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dalam ketepatan pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.
Pengetahuan	Menunjukkan kemampuan siswa dalam mendefinisikan suhu dengan benar.
Keterampilan	Membuat dan menyajikan produk hasil memahami dan unjuk kerja hasil diskusi dengan benar

Modul ajar di atas merupakan modul ajar yang digunakan guru sebagai acuan pada saat proses pembelajaran, apabila dianalisis dengan hasil observasi yang telah dilakukan, didapati bahwa pembelajaran sudah dikatakan terlaksana sesuai dengan modul pembelajaran begitupun dengan tujuan pembelajaran/capaian pembelajaran yang sudah tercapai. Hanya saja kurang maksimal. Hal ini ditinjau dari penggunaan media pembelajaran yang kurang menunjang proses pembelajaran.<sup>86</sup>

#### 5) Asesmen

Asesmen merupakan kegiatan yang penting dilaksanakan untuk melihat sejauh mana ketercapaian pembelajaran telah terlaksana. Berdasarkan observasi peneliti di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

guru belum sepenuhnya paham mengenai teknik asesmen dalam kurikulum ini. Guru masih menggunakan teknik asesmen lama. Begitupun saat pembelajaran, terkadang guru tidak melaksanakan kegiatan ini.<sup>87</sup>

c. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kreatif di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Peran guru dalam pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas sangat krusial di mana guru bertugas untuk mendorong, mengawasi, mengoordinir dan menciptakan kelas dengan pembelajaran yang kreatif. berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Mayrika Hutagalung, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Peran guru sangat penting penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif. yang dituntut di sini bukan saja siswa menjadi kreatif, tapi juga guru, bagaimana guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. bisa dilihat dari media apa yang dia gunakan saat pembelajaran dan bagaimana dia mengaitkan pengetahuan siswa dan mendorong siswa pada saat proses eksplorasi pengetahuan. Media pembelajaran bukan hanya sekedar proyektor tapi ada media lainnya, jadi peran guru ialah harus kreatif lagi.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IVA peran guru dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar

---

<sup>87</sup>Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

<sup>88</sup> Ade Meyrika Hutagalung, Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 27 April 2024. Pukul 12.35 WIB).

pancasila pada dimensi kreatif masih tergolong kurang maksimal. Di sini penulis melihat dari dua aspek.

Pertama ialah dari aspek bagaimana guru menyiapkan proses pembelajaran pada hari itu, dari hasil pengamatan, peneliti mendapati bahwa kegiatan pembelajaran memang sudah dominan tidak menggunakan metode ceramah. Namun, pada proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam memaksimalkan media pembelajaran serta kurang kreatif dalam mengkondisikan siswa agar tertib, terlebih di saat siswa lain sedang menyampaikan pendapatnya.<sup>89</sup>

Kedua ialah dari aspek bagaimana guru memfasilitasi mendorong terlaksananya elemen-elemen dimensi kreatif yakni menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternative solusi permasalahan. Selama peneliti melaksanakan observasi peneliti mendapati bahwa ketiga elemen ini belum terdapat dalam proses pembelajaran. Namun, majalah dinding siswa, peneliti menemukan bahwa banyak karya siswa IVA, mulai dari puisi, hasil gambar, media pembelajaran berupa tiruan jam analog dan lain sebagainya.<sup>90</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nuranni Hasimah Nasution selaku guru kelas IVA ketika ditanya mengenai

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

<sup>90</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

cara yang dapat ditempuh dalam memasukkan unsur dimensi kreatif dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

Memasukkan unsur dimensi kreatif pada pembelajaran dapat dilakukan dengan banyak cara yang menurut ibu dapat membuat anak lebih aktif dalam belajar, misalnya membuat media pembelajaran yang menarik, lalu misalnya dengan Tanya jawab yang menarik contohnya dengan membuat *games*. Tapi *games* itu mengandung unsur pembelajaran dan membuat mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa memang guru kelas IVA secara konseptual sudah mengetahui bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran yang kreatif itu. Namun, melalui kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa guru kelas IVA masih belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran yang memasukkan unsur-unsur dimensi kreatif maupun elemen-elemen dimensi kreatif.

## 2. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kreatif di Kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan profil pelajar Pancasila meliputi tantangan dalam mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ade Meyrika selaku kepala sekolah Sekolah Dasar

---

<sup>91</sup> Nuranni Hasimah Nasution, wali kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 April 2024. Pukul 11.15 WIB).

Negeri 01 Rantau Selatan mengenai problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya ada banyak. Mulai dari faktor wali siswa, di mana orangtua siswa itu kurang mendukung terhadap tercapainya pembelajaran. Contohnya jika anak disuruh membawa barang dari rumah sebagai media pembelajaran, orangtua terkadang peduli dan tidak peduli, orangtua juga sebenarnya kurang kolaborasinya. Misalnya, ada pekerjaan rumah atau ada kegiatan mandiri di rumah, beberapa orangtua kurang mendorong tercapainya hal ini. Selain itu juga orangtua kurang memantau karakter siswa di rumah, orangtua selalu menganggap bahwa tugas mendidik itu tugas guru saja. Selanjutnya ialah faktor dari guru, di mana saya merasa kalau guru-guru saya kurang melek terhadap teknologi. padahal di internet banyak media-media pembelajaran yang interaktif. Bagaimana pembelajaran dapat terlaksana dengan kreatif kalau gurunya gagap teknologi.<sup>92</sup>

Berdasarkan jawaban dari narasumber tersebut, didapati bahwa menurut beliau problematika Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu disebabkan oleh dua faktor yakni:

- a. Kurangnya kolaborasi antara orangtua dan guru yang disebabkan oleh orangtua sebagai wali siswa yang kurang mendukung pembelajaran dan menganggap tugas mendidik ialah tugas guru semata.

---

<sup>92</sup> Ade Meyrika, Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 27 April 2024. Pukul 12.00 WIB).

- b. Kurang meleknya guru terhadap teknologi sehingga terjadi kekurangan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, baik dari segi media maupun pembawaan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang di mana, peneliti mendapati bahwa memang kolaborasi antara orangtua dan guru masih kurang dan guru masih tergolong gagap teknologi, hal ini ditunjukkan ketiga guru masih enggan dalam menggunakan proyektor pada saat pembelajaran karena guru masih bingung dalam mengoperasikannya.<sup>93</sup>

Sedangkan menurut Nuranni Hasimah Nasution, wali kelas IVA melalui wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau dibilang kurikulum merdeka, berarti siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dan sebenarnya masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Jadi ya problematiknya itu, siswa yang aktif akan semakin banyak pengetahuannya dan siswa yang tidak aktif akan semakin sedikit pengetahuannya.<sup>94</sup>

Sedangkan melalui wawancara tidak terstruktur yang bersifat informal, narasumber menambahkan jawaban mengenai problematika Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

Sebenarnya ribet dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Apalagi ada yang disebut dengan belajar berdiferensiasi, sebenarnya belajar berdiferensiasi ini sulit bagi guru karena guru harus memilah, memilah dan

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

<sup>94</sup> Nuranni Hasimah Nasution, wali kelas IVA, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Selasa, 30 April 2024.

mengelompokkan dulu siswa berdasarkan gaya belajarnya, mana yang gaya belajarnya dengan visual, audio maupun audiovisual. Selanjutnya di samping dari program berdiferensiasi ini yang ribet, guru juga harus mengerjakan administrasi yang sangat banyak. Selain itu, guru juga harus aktif dalam mengikuti kegiatan yang berbau Kurikulum Merdeka Belajar. Contohnya saja ini, kadang malam ibu ada kegiatan *zoom* yang dilaksanakan oleh *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dalam kegiatan “aksi nyata”. Selain itu ada juga pendampingan Kelompok Kerja Guru (KKG), jadi sebenarnya ribet kurikulum ini. Dengan banyaknya tuntutan administrasi yang harus kami jalankan, bagaimana kami bisa menyiapkan media pembelajaran yang baik yang dapat mendorong penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa terlebih pada dimensi kreatif?. sedangkan kami diribetkan dengan hal ini. Selanjutnya tentang media pembelajaran dan sarana prasarana, disekolah ini memang disediakan laptop yang kami menyebutnya *Chroom book* tapi sekolah hanya bisa memfasilitasi laptop ini sebanyak 15 buah, sedangkan rombongan belajar (rombel) di sekolah ini ada 13, lain dengan guru-guru mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa Inggris, olahraga dan lainnya. Tapi setidaknya kami sedikit terbantu. Dan kalau kami menggunakan proyektor kami di sekolah ini Cuma ada 1 proyekturnya. Sedangkan kami 13 rombongan belajarnya, bagaimana kami dapat belajar dengan bermakna dengan menampilkan tayangan jika proyektor saja tidak cukup. Selanjutnya memang, saya juga tidak terlalu bisa mengaplikasikan proyektor, saya bingung bagaimana cara menghidupkannya, bagaimana cara menyambungkannya dengan laptop. Jadi, walaupun menggunakan proyektor maka akan memakan waktu dalam proses pemasangannya.<sup>95</sup>

Berdasarkan jawaban dari narasumber tersebut, didapati bahwa menurut beliau problematika Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu disebabkan oleh:

---

<sup>95</sup> Nuranni Hasimah Nasution, wali kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, (Rantauprapat, 27 April 2024. Pukul 09.15 WIB).

- a. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi karena harus menyesuaikan sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam
- b. Guru merasa sistem administrasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terlalu menumpuk ditambah harus mengikuti kegiatan tambahan di luar jam sekolah
- c. Media pembelajaran yang kurang mendukung terciptanya pembelajaran yang menguatkan projek Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif karena waktu guru serta sarana dan prasarana yang masih kurang.
- d. Guru yang masih gagap dalam berteknologi sehingga belum terlaksana penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif.
- e. Siswa yang masih tergolong kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- f. Orangtua siswa yang kurang berkeinginan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah terkhususnya guru, untuk menciptakan tujuan dari pendidikan.

Berdasarkan beberapa problematika yang sudah ditemukan, solusi yang dapat peneliti berikan ialah:

- a. Guru hendaknya lebih giat lagi untuk belajar mengenai bagaimana melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa itu. Karena memang ini merupakan hal

baru dalam dunia pendidikan, dan belajar itu sifatnya sepanjang hayat.

- b. Guru hendaknya lebih bijak lagi dalam mengatur pemetaan, sehingga dapat mengalokasikan waktu dengan baik.
- c. Kepala sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pembelajaran yang kreatif dan bermakna sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar serta kepala sekolah lebih menghimbau para wali siswa untuk lebih peka terhadap pendidikan anaknya dan mau berkolaborasi dengan baik.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti terkait dengan problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang difokuskan pada problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan, yaitu:

1. Mengumpulkan data, artinya data-data yang ada dikumpulkan melalui instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan ini menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur.
2. Mereduksi data, artinya dengan menyederhanakan catatan yang didapatkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan di lapangan

melalui hasil wawancara dan observasi ini disederhanakan diringkas dan dipilih difokuskan data apa saja yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Mendisplay data, artinya data-data di kelas IVA sekolah dasar negeri 01 Rantau selatan yang sudah didapatkan lantas disajikan dengan lebih ringkas.
4. Penarikan simpulan, data-data yang sudah didapat kemudian disimpulkan dan disajikan melalui sebuah simpulan yang faktual.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di sekolah dasar negeri 01 Rantau Selatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta beberapa kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen guna menambah informasi untuk hasil penelitian yang terkait dengan problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang difokuskan pada problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan ini, maka hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan

Peran guru kelas IVA dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Project Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas yang terdiri dari 26 siswa sudah dapat dikatakan baik karena guru kelas IVA sudah menerapkan pembelajaran yang sesuai

dengan urutan implementasi Kurikulum Merdeka belajar. Selain itu pula kegiatan esensial yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar sudah terlaksana dengan baik walau ada beberapa yang belum maksimal.

Pada kegiatan apersepsi pembelajaran guru sudah sangat bagus, ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti mendapati bahwa guru sudah melaksanakan apersepsi di setiap kegiatan pembelajaran guna meningkatkan fokus siswa serta merangsang motivasi belajar siswa salah satu contohnya adalah *warming up* yang dilaksanakan oleh guru kelas IVA dengan media spidol untuk membantu dalam merangsang fokus. Ada beberapa variasi gerakan, sehingga siswa merasa gembira dan kembali fokus untuk selanjutnya siap dalam melaksanakan proses kegiatan belajar.

Selanjutnya Pada pelaksanaan konsolidasi, pada tahap ini guru sudah mampu untuk mendorong keterlaksanaan konsolidasi dengan baik, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya untuk memberikan pendapat dan mengarahkan kepada anak-anak lain untuk menghargai ketika temannya sedang mengemukakan pendapatnya. Namun demikian, ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal, contohnya pada pelaksanaan eksplorasi.

Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan inti pembelajaran, namun guru belum mendorong ke terlaksanaan eksplorasi yang baik. Guru belum memaksimalkan media yang dapat mendorong kegiatan ini, media yang digunakan belum mendukung gaya belajar siswa.

2. Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan

Problematika yang dihadapi oleh guru kelas IVA dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan ialah guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan belajar berdiferensiasi karena harus menyesuaikan sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam sedangkan sistem administrasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terlalu menumpuk ditambah harus mengikuti kegiatan tambahan di luar jam sekolah seperti kegiatan *zoom* “aksi nyata” pada *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) serta kegiatan-kegiatan pada Kelompok Kerja Guru (KKG).

Dari sisi guru sistem administrasi ini membuat media pembelajaran jadi kurang maksimal dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang menguatkan projek Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif karena waktu guru serta sarana dan prasarana yang masih kurang. Guru juga yang masih gagap dalam berteknologi sehingga belum terlaksana pembelajaran yang mengandung penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif. Dari sisi siswa, masih banyak yang tergolong kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Terakhir, dari sisi orangtua siswa yang kurang berkeinginan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah terkhususnya guru, untuk menciptakan tujuan dari pendidikan.

Solusi yang ditawarkan peneliti ialah, guru hendaknya lebih giat lagi untuk belajar mengenai bagaimanana melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa itu selain itu, kepala sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pembelajaran yang kreatif dan bermakna sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar serta kepala sekolah lebih menghimbau para wali siswa untuk lebih peka terhadap pendidikan anaknya dan mau berkolaborasi dengan baik

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini, penulis telah berusaha untuk melakukan penelitian dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian tidaklah mudah karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian dan pendeskripsian dalam laporan hasil penelitian. Peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Responden masih kurang memaami istilah-istilah dalam kurikulum merdeka belajar, contohnya seperti jenis-jenis asesmen.
2. Rumusan masalah kurang dipahami oleh responden.
3. Peneliti kesulitan dalam mewawancarai responden dikarenakan peneliti gugup pada saat wawancara berlangsung.

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti menjelaskan mengenai istilah-istilah yang masi kurang dipahami oleh responden menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan contoh yang konkret agar responden dapat memahami pertanyaan peneliti.
2. Peneliti menjelaskan kembali mengenai rumusan masalah kepada responden dengan menggunakan bahasa yang sederhana supaya responden dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dimengerti mengenai rumusan masalah yang peneliti sampaikan.
3. Peneliti sebelum melakukuan wawancara terhadap responden peneliti melakukan latihan di rumah agar tidak timbul kegugupan pada saat wawancara berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan sudah cukup baik karena guru sudah semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang kreatif. walaupun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan mulai dari kurangnya apresiasi terhadap murid, media pembelajaran yang kurang memadai, sampai pada asesmen penilaian yang belum terlaksana.
2. Problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan ialah guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan belajar berdiferensiasi karena harus menyesuaikan sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam sedangkan sistem administrasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terlalu menumpuk ditambah harus mengikuti kegiatan tambahan di luar jam sekolah seperti kegiatan *zoom* “aksi nyata” pada *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) serta kegiatan-kegiatan pada Kelompok Kerja Guru (KKG).

Dari sisi guru sistem administrasi ini membuat media pembelajaran jadi kurang maksimal dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang menguatkan projek Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif karena waktu guru serta sarana dan prasarana yang masih kurang. Guru juga yang masih gagap dalam berteknologi sehingga belum terlaksana pembelajaran yang mengandung penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif. Dari sisi siswa, masih banyak yang tergolong kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Terakhir, dari sisi orangtua siswa yang kurang berkeinginan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah terkhususnya guru, untuk menciptakan tujuan dari pendidikan.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian dengan judul Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pelatihan dan bimbingan khusus bagi guru-guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan tersebut dapat difokuskan pada strategi pengajaran yang mendorong kreativitas siswa dan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari.

2. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa peran sekolah, khususnya sarana dan prasarana sangat penting sehingga pembelajaran yang terlaksana dapat menonjolkan nilai-nilai Pancasila dan kreativitas siswa. Hal ini dapat membantu guru-guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa.
3. Implikasi penelitian ini juga menunjukkan pentingnya melibatkan orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di rumah. Sekolah dapat mengadakan sesi informasi dan kerjasama dengan orang tua untuk membahas tujuan dan manfaat kurikulum baru serta bagaimana mereka dapat mendukungnya di rumah.

### **C. Saran**

1. Kepada guru hendaknya terus belajar mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karena memang ini merupakan hal baru bagi dunia pendidikan. Sehingga nantinya, problematika-problematika yang dihadapi ini dapat diminimalisir dan ditanggulangi.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya terus menerus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan agar dapat mengatasi problematika Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila dan memberikan arahan kepada guru-guru perihal pelaksanaan pembelajaran yang mendorong penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IVA selain itu juga mengadakan agenda untuk mengajak para wali murid untuk lebih

peka terhadap tanggung jawab pendidikan anak dan mau berkolaborasi dengan pihak sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan sebagai salah satu landasan dan bahan masukan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, dkk, (2022), Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *dalam Jurnal Al Urwatul Utsqa*, Volume 2 (1), hlm. 3.
- Arafat, M. & Nashran, A., (2019), *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Ariyani, Faridah, (2022), *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV Di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen*, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Asfiati, (2021), *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- , (2020), *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam 3 Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 Dan Era New Normal)*, Jakarta: Kencana.
- Asfiati & Mahdi, N.I., (2020), Merdeka Belajar Bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan, *dalam Journal of Islamic Early Childhood Education*, Volume 3 (1), hlm. 65.
- Atma, A., (2019), Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter', *dalam jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1 (1), hlm. 35.
- Baehaki, (2023), Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka, *Conference of Elementary Studies*, 2023, hlm. 138. <<https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19722>>
- Daga, A.T., 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1083 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>
- Fauzan, (2017), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Tangerang: GP Press.
- Febia, G.T., & Azzahra, N., & Azahra, S., & Maharani, S.P., Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 183 <<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>>
- Hairani, E., (2018), Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan, *dalam Jurnal TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Volume 2 (1), hlm. 355–77. <<https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i1.107>>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D., (2022), "Problematika Guru dalam

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”, *dalam Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Volume 3 (2), hlm. 402.

Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19* (Jakarta: Sekretaris Negara, 2003).

Julaeha, S., (2019), Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter, *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 7 (2), hlm. 137. <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>>

Kahfi, A., (2022), Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah, *dalam Jurnal Dirasah: Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, Volume V (2), hlm. 149.

Kemendikbudristek (2022), No.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI*.

Khoururrijal, dkk., (2022), *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Magdalena, dkk., (2021), *Metode Penelitian*, Bengkulu: Literasiologi.

Makmur, A., (2015), Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangsidempuan’, *dalam Jurnal EduTech*, Volume 1 (1), hlm. 5. <https://dx.doi.org/10.30596/edutech.v1i01.264>

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, (2020), Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Muhammedi, (2016), Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kasus Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal, *dalam Jurnal Raudhah*, Volume IV (1), hlm. 59-60.

Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2023)

———, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021)

Rachmawati, N., dkk., (2022), *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam*

- Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 6 (3), hlm. 3614.  
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>>
- Rahayu, S., dkk., (2021), Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19, *dalam Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 (3), hlm. 5760.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Setiyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto, ‘Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.4 (2022), 3041–3052.  
<<https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>>
- Sugono, D., (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suhendra, A., (2019), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta Timur: Prenada Media.
- Sulkipli, N.A., (2023), *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar*, (Universitas Bosowa Makassar)  
<<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>
- Syamsul, B., (2011), Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya, *dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI (1), hlm. 19.
- Winda Nabila, dkk., (2023), “Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar”, *dalam Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 9 (5), hlm. 2871.
- Wuwur, E.S.P.O., (2023), Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar’, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 (1), hlm. 1-9.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa, ‘Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Fondatia*, 4.1 (2020), hlm, 41  
<<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>
- Yulia, R., (2023), Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 (1), hlm. 3180.  
<<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Rahmy Febriani Ritonga  
NIM : 2020500109  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal lahir: Rantauprapat, 15 Februari 2002  
Anak Ke : 1 (satu)  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswi  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jln.SM. Raja No. 144, Rantauprapat  
Kabupaten Labuhanbatu  
Telp. Hp : 082162994793  
Email : [rahmyfebriani2@gmail.com](mailto:rahmyfebriani2@gmail.com)

### **B. Identitas Orang Tua**

#### 1) Ayah

a. Nama Ayah : Adnan Yusup Ritonga  
b. Pekerjaan : Wiraswasta  
c. Alamat Ayah : Jln. AMD, Rantauprapat  
d. Telp. HP :

#### 2. Ibu

a. Nama Ibu : Rahmadiana Dalimunthe  
b. Pekerjaan : Pedagang  
c. Alamat Lengkap : Jln.SM. Raja No. 144, Rantauprapat

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 112147 Bakaran Batu  
SLTP : MTs Swasta Nur Ibrahimy  
SLTA : SMAN 1 Rantau Selatan  
S.1 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary

## LAMPIRAN I

### **Data Hasil Observasi Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan**

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui observasi. Maka penulis menulis pedoman observasi sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Aspek yang diobservasi</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Hal</b>
1.	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan	Berdasarkan hasil observasi, sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2022/2023, hanya saja masih diterapkan di kelas I dan IV saja. Walaupun demikian, pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah diagendakan secara terstruktur dan dilaksanakan rutin sekali seminggu yakni pada hari sabtu serta terdapat berbagai ekstrakurikuler yang menunjang bakat dan keinginan siswa/siswi.	49
2	Sarana dan prasarana Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ruang kelas lengkap 13 karena ada 13 rombongan belajar, selain itu juga ruang kelas dalam kondisi yang baik dilengkapi dengan meja dan kursi. Begitupun dengan ruang guru dan ruang kepala sekolah yang dalam kondisi baik, walaupun berdasarkan hasil observasi ruang guru masih kurang maksimal dan layak bila dibandingkan dengan jumlah guru begitupun dengan kondisi toilet dan kecepatan internet wifi yang kurang memadai.	54

3.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kurikulum Merdeka Belajar sudah dilaksanakan di sekolah ini secara pembelajaran di kelas 1 (satu) dan 4 (empat). Secara keseluruhan unsur Kurikulum Merdeka Belajar sudah terlaksana melalui agenda setiap hari sabtu berupa P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema gaya hidup berkelanjutan.	62
4.	Pemilihan tema kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi. Bahwa memang tema yang dipilih pada agenda penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah gaya hidup berkelanjutan dengan mengolah bahan makanan dan menjualnya serta mempergunakan bahan-bahan bekas.	63
5.	Pelaksanaan apersepsi pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 01 Rantau Selatan perihal peran guru ialah bahwa guru sudah baik dalam tahap ini, mulai dari mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kehadiran, menyanyikan lagu nasional sampai dengan tes konsentrasi yang menggunakan tepukan atau spidol, di mana siswa mengikuti arah spidol yang di gerak-gerakan oleh guru. Hal ini berdampak sangat baik terhadap semangat dan motivasi belajar mereka. Selain itu juga sebelum belajar siswa diberi tahu mengenai materi apa yang	67

		akan mereka pelajari dan apa tujuan dari mempelajari materi tersebut.	
6.	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	Hasil observasi peneliti, guru sudah melaksanakan belajar berdiferensiasi, yaitu dengan membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Artinya siswa duduk bersama dengan kelompoknya yang sudah ditentukan oleh guru	68
7.	Pelaksanaan eksplorasi pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan	Berdasarkan hasil observasi guru IVA memang sudah membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan jenis gaya belajar anak. Namun, masih kurang kondusif, pada saat itu guru menggunakan laptop sebagai media menonton animasi pembelajaran pohon akar untuk anak yang audiovisual. Namun karena siswa dalam satu kelompok terdiri dari 8 orang, jadi siswa berebutan untuk melihat laptop tersebut, juga suasana kelas yang kurang kondusif membuat video kurang terdengar. Sedangkan anak yang bergaya belajar audio dan visual hanya diberi kertas berisi materi dan soal yang akan di bahas. Hal ini tentunya kurang efisien karena pada akhirnya siswa kurang fokus dan mulai membuat keributan. Serta dalam proses pembelajaran, ketika ada siswa yang memberikan pendapat atau berani untuk maju ke depan kelas kurang diapresiasi	68
			66

		Pada pelaksanaan eksplorasi identik dengan kegiatan inti pembelajaran, dan menurut hasil observasi peneliti, guru sudah melaksanakan belajar berdiferensiasi, yaitu dengan membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Artinya siswa duduk bersama dengan kelompoknya yang sudah ditentukan oleh guru.	
8.	Pelaksanaan konsolidasi pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan	Berdasarkan hasil observasi pada tahap konsolidasi, siswa diberikan kesempatan untuk menggabungkan pemahaman dan menyimpulkan pemahaman mereka, peran guru ialah dengan mendorong proses konsolidasi. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 01 Rantau Selatan perihal peran guru pada pelaksanaan konsolidasi ialah bahwa guru belum secara maksimal memfasilitasi dan mendorong pelaksanaan tahap ini.	69

9.	Pelaksanaan pembentukan capaian pembelajaran pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan	Modul ajar di atas merupakan modul ajar yang digunakan guru sebagai acuan pada saat proses pembelajaran, apabila dianalisis dengan hasil observasi yang telah dilakukan, didapati bahwa pembelajaran sudah dikatakan terlaksana sesuai dengan modul pembelajaran begitupun dengan tujuan pembelajaran/capaian pembelajaran yang sudah tercapai. Hanya saja kurang maksimal. Hal ini ditinjau dari penggunaan media pembelajaran yang kurang menunjang proses pembelajaran.	74
10.	Pelaksanaan asesmen pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan	Asesmen merupakan kegiatan yang penting dilaksanakan untuk melihat sejauh mana ketercapaian pembelajaran telah terlaksana. Berdasarkan observasi peneliti di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu guru belum sepenuhnya paham mengenai teknik asesmen dalam kurikulum ini. Guru masih menggunakan teknik asesmen lama. Begitupun saat pembelajaran, terkadang guru tidak melaksanakan kegiatan ini	75
11.	Peran kreatifitas guru kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan pada saa pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran memang sudaH dominan tidak menggunakan metode ceramah. Namun, pada proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam memaksimalkan media pembelajaran serta kurang kreatif dalam mengkondisikan siswa	76

		agar tertib, terlebih di saat siswa lain sedang menyampaikan pendapatnya	
12.	Peran guru kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan dalam memfasilitasi terlaksananya elemen-elemen dimensi kreatif	Kedua ialah dari aspek bagaimana guru memfasilitasi terlaksananya elemen-elemen dimensi kreatif yakni menghasilkan gagasan yang orisinil, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil, memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternative solusi permasalahan. Selama peneliti melaksanakan observasi peneliti mendapati bahwa ketiga elemen ini belum terdapat dalam proses pembelajaran. Namun, majalah dinding siswa, peneliti menemukan bahwa banyak karya siswa IVA, mulai dari puisi, hasil gambar, media pembelajaran berupa tiruan jam analog dan lain sebagainya	77
13.	Pemahaman guru dalam berkeaktifitas dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.	Observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang di mana, peneliti mendapati bahwa memang kolaborasi antara orangtua dan guru masih kurang dan guru masih tergolong gagap teknologi, hal ini ditunjukkan ketiga guru masih enggan dalam menggunakan proyektor pada saat pembelajaran karena guru masih bingung dalam mengoperasikannya	79

Mengetahui

Observer

Rahmy Febriani Ritonga

Bakaranbatu, 30 April 2024

Guru IVA yang diobservasi



Nuranni Hasmiah Nasution, S.Pd

## LAMPIRAN II

### DATA HASIL WAWANCARA PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 01 RANTAU SELATAN

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan.

#### A. Guru kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Hal
1	Apakah Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar? Jika iya, kelas erapa saja dan di mulai tahun ajaran berapa?	Kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2023/2024 hanya di kelas 1 dan 4 saja. Fase A yakni kelas 1 terdiri dari 32 siswa, sedangkan fase B terdiri dari 25 siswa. Untuk fase B yakni kelas IV terdapat beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, Pendidikan jasmani, dan lain sebagainya	3
2	(wawancara awal), apa problematika yang sering dialami oleh guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?	para guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan sarana prasarana yang kurang mumpuni	4
3	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada aspek sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif?	Kalau sekolah kami, melaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu setiap minggu atau permingguan, yakni pada hari sabtu. Nah itu, kami sebelumnya sudah melakukan diskusi dengan para guru untuk membicarakan mengenai proyek ini dan membicarakan siapa yang akan menjadi koordinatornya, artinya siapa guru-guru yang bertugas untuk melaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar	61

		Pancasila) ini. Inikan di sekolah ini ada 13 kelas, jadi mereka sudah membuat jadwal, setiap sabtu ada 5 kelas yang melaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) secara bergantian dengan tema hidup berkelanjutan.	
4	Bagaimana cara ibu dalam menentukan tema Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini?	Sekolah kami memilih tema gaya hidup berkelanjutan, karena kami merasa bahwa tema ini ialah tema yang paling tepat diterapkan untuk Sekolah Dasar (SD) ini. Tentunya dalam memilih tema ini kami juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi peserta didik sekolah ini. Dalam tema gaya hidup berkelanjutan ini, selain dari pengolahan makanan dan minuman, ada juga beberapa kelas-kelas yang memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekolah. Jadi intinya, kami menentukan tema P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini sesuai dengan kebutuhan sekolah kami dan lingkungan sekolah kami.	63
5	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan Pemanasan/apersepsi yang kreatif dalam pembelajaran?	Apersepsi/pemanasan yang ibuk laksanakan di kelas ini itu biasanya kegiatan yang mendorong kefokusannya siswa, seperti warming up atau tepuk-tepuk konsentrasi, bisa juga menggunakan alat bantu seperti lagu, meja, spidol dan lain sebagainya	67
6	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan konsolidasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan mengandung unsur dimensi kreatif dalam pembelajaran?	Di kelas IVA sudah ibu bagi kelompoknya berdasarkan gaya belajarnya, itu ibu bagi dalam tiga kelompok, ada yang audio, ada audiovisual, dan ada yang visual saja. Jadi, sudah mudah saat belajar, tanpa perlu bagi kelompok lagi	68
7	Bagaimana cara ibu dalam menentukan capaian pembelajaran pada modul	Untuk capaian pembelajaran itu seperti misalnya satu materi itu dikatakan tujuan pembelajarannya tercapai apabila anak-anaknya	69

	ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa?	sukses dalam mengikuti pembelajaran. Jadi untuk capaian pembelajaran itu disesuaikan dengan anak-anaknya juga dengan karakteristik anak. Tapi juga harus tau dan paham, dari modul pembelajaran kita sudah ada capaian pembelajaran yang kita buat. Nah, itulah yang menjadi patokan kita dalam mengajar dan harus kita capai bersama anak-anak.	
8	Apakah pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan modul pembelajaran?	Modul ajar ini sebenarnya sudah disediakan atau sudah tertera dari kurikulum merdeka, dari sananya. Jadi inilah patokan saya untuk masuk ke kelas. Dan pembelajaran yang dilaksanakan juga Insyaallah sudah sesuai dengan modul. Setiap hari disesuaikan dengan pembelajaran hari itu.	70
9	Bagaimana peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada aspek sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif?	Peran guru sangat penting penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif. yang dituntut di sini bukan saja siswa menjadi kreatif, tapi juga guru, bagaimana guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. bisa dilihat dari media apa yang dia gunakan saat pembelajaran dan bagaimana dia mengaitkan pengetahuan siswa dan mendorong siswa pada saat proses eksplorasi pengetahuan. Media pembelajaran bukan hanya sekedar proyektor tapi ada media lainnya, jadi peran guru ialah harus kreatif lagi.	75
10	Bagaimana cara ibu dalam memasukkan unsur dimensi kreatif pada pembelajaran di kelas IVA?	Memasukkan unsur dimensi kreatif pada pembelajaran dapat dilakukan dengan banyak cara yang menurut ibu dapat membuat anak lebih aktif dalam belajar, misalnya membuat media pembelajaran yang menarik, lalu misalnya dengan Tanya jawab yang menarik contohnya dengan membuat games. Tapi games itu mengandung unsur pembelajaran	77

		dan membuat mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran	
11	Menurut pandangan ibu sebagai kepala sekolah, apa saja problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar? (pertanyaan kepada kepala sekolah)	Problematika yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya ada banyak. Mulai dari faktor wali siswa, di mana orangtua siswa itu kurang mendukung terhadap tercapainya pembelajaran. Contohnya jika anak disuruh membawa barang dari rumah sebagai media pembelajaran, orangtua terkadang peduli dan tidak peduli, orangtua juga sebenarnya kurang kolaborasinya. Misalnya, ada pekerjaan rumah atau ada kegiatan mandiri di rumah, beberapa orangtua kurang mendorong tercapainya hal ini. Selain itu juga orangtua kurang memantau karakter siswa di rumah, orangtua selalu menganggap bahwa tugas mendidik itu tugas guru saja. Selanjutnya ialah faktor dari guru, di mana saya merasa kalau guru-guru saya kurang melek terhadap teknologi. padahal di internet banyak media-media pembelajaran yang interaktif. Bagaimana pembelajaran dapat terlaksana dengan kreatif kalau gurunya gagap teknologi.	78
10	Menurut ibu, apa saja problematika atau hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada aspek sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif? (ketika wawancara terstruktur dengan wali kelas IVA)	Kalau dibilang kurikulum merdeka, berarti siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dan sebenarnya masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Jadi ya problematikanya itu, siswa yang aktif akan semakin banyak pengetahuannya dan siswa yang tidak aktif akan semakin sedikit pengetahuannya	79
11	Menurut ibu, apa saja problematika atau hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya	Sebenarnya ribet dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Apalagi ada yang disebut dengan belajar berdiferensiasi, sebenarnya	80

	<p>pada aspek sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif? (ketika wawancara santai dan tidak terstruktur dengan wali kelas IVA)</p>	<p>belajar berdiferensiasi ini sulit bagi guru karena guru harus memilah, memilih dan mengelompokkan dulu siswa berdasarkan gaya belajarnya, mana yang gaya belajarnya dengan visual, audio maupun audiovisual. Selanjutnya di samping dari program berdiferensiasi ini yang ribet, guru juga harus mengerjakan administrasi yang sangat banyak. Selain itu, guru juga harus aktif dalam mengikuti kegiatan yang berbaur Kurikulum Merdeka Belajar. Contohnya saja ini, kadang malam ibu ada kegiatan zoom yang dilaksanakan oleh Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam kegiatan “aksi nyata”. Selain itu ada juga pendampingan Kelompok Kerja Guru (KKG), jadi sebenarnya ribet kurikulum ini. Dengan banyaknya tuntutan administrasi yang harus kami jalankan, bagaimana kami bisa menyiapkan media pembelajaran yang baik yang dapat mendorong penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa terlebih pada dimensi kreatif?. sedangkan kami diribetkan dengan hal ini. Selanjutnya tentang media pembelajaran dan sarana prasarana, disekolah ini memang disediakan laptop yang kami menyebutnya Crhoom book tapi sekolah hanya bisa memfasilitasi laptop ini sebanyak 15 buah, sedangkan rombongan belajar (rombel) di sekolah ini ada 13, lain dengan guru-guru mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa inggris, olahraga dan lainnya. Tapi setidaknya kami sedikit terbantu. Dan kalau kami menggunakan proyektor kami di sekolah ini Cuma ada 1 proyekturnya. Sedangkan kami 13 rombongan belajarnya, bagaimana</p>
--	--	--

		kami dapat belajar dengan bermakna dengan menampilkan tayangan jika proyektor saja tidak cukup. Selanjutnya memang, saya juga tidak terlalu bisa mengaplikasikan proyektor, saya bingung bagaimana cara menghidupkannya, bagaimana cara menyambungkannya dengan laptop. Jadi, walaupun menggunakan proyektor maka akan memakan waktu dalam proses pemasangannya.	
--	--	--	--

Mengetahui

Bakaranbatu, 30 April 2024

Narasumber II

Narasumber I



Ade Meyrika Hutagalung, S.Pd. SD.



Nuranni Hasmiah Nasution, S.Pd

Interviewer

Rahmy Febriani Ritonga

### Lampiran III

#### 1. Wawancara Bersama Wali Kelas IVA Sekolah Dasar (SD) Negeri 01

##### Rantau Selatan



2. Wawancara Bersama Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan



3. Observasi Selama Pembelajaran di Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 01 Rantau Selatan



Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas IVA, siswa dibagikan ke dalam beberapa kelompok. Pada tahap ini guru memberikan arahan kepada siswa mengenai apa saja yang harus mereka.



Kegiatan pembelajaran, siswa diberikan media pembelajaran, seperti laptop untuk mengamati video pembelajaran dan beberapa kertas bahan ajar.

4. Kegiatan P5 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan



Siswa didampingi guru sedang menyiapkan bahan-bahan untuk sup buah agar nantinya dijual, hal ini merupakan penerapan dari tema “Gaya hidup berkelanjutan”.



Siswa bersama guru sedang berjualan sup buah yang sudah disiapkan.

5. Keadaan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan



Gambar depan sekolah, Pagar sekolah yang terdapat informasi singkat mengenai nama sekolah dan alamat sekolah



Perpustakaan sekolah yang di dalamnya terdapat beragam buku dan terdapat banyak alat peraga di sana.



Ruang guru yang di dalamnya juga ada ruang kepala sekolah

6. Gambaran Hasil Belajar/karya Siswa yang Mengandung Unsur Dimensi Kreatif



Pada Majalah Dinding (Mading), terdapat media pembelajaran berupa tiruan jam analog yang dibuat oleh siswa pada saat mereka belajar matematika dengan materi jam.



Puisi karya siswa kelas IVA yang digantung di dinding, dengan judul "polisiku" pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini menggambarkan daya cipta siswa dalam menciptakan karya, serta menggambarkan tingkat kreatifitas siswa.

**LAMPIRAN IV**

**DOKUMENTASI/DOKUMEN PENELITIAN PROBLEMATIKA GURU**

**DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI**

**SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 01 RANTAU SELATAN**

NO	Aspek Dokumen		Hal																																																																																	
	Profil Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu	<table border="1"> <tr> <td>Nama Sekolah</td> <td>Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan</td> </tr> <tr> <td>Akreditasi</td> <td>B</td> </tr> <tr> <td>Kode pos</td> <td>21415</td> </tr> <tr> <td>Tahun berdiri</td> <td>1952</td> </tr> <tr> <td>Status sekolah</td> <td>Negeri</td> </tr> <tr> <td>NPSN</td> <td>10205941</td> </tr> <tr> <td>Izin operasional</td> <td>Nomor 18 Tahun 2018</td> </tr> <tr> <td>Alamat sekolah</td> <td>Jalan Sisinga Mangaraja Kilometer 3 Bakaran Batu</td> </tr> <tr> <td>Kecamatan</td> <td>Kecamatan Rantau Selatan</td> </tr> <tr> <td>Kabupaten</td> <td>Labuhanbatu</td> </tr> <tr> <td>Provinsi</td> <td>Sumatera Utara</td> </tr> </table>	Nama Sekolah	Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan	Akreditasi	B	Kode pos	21415	Tahun berdiri	1952	Status sekolah	Negeri	NPSN	10205941	Izin operasional	Nomor 18 Tahun 2018	Alamat sekolah	Jalan Sisinga Mangaraja Kilometer 3 Bakaran Batu	Kecamatan	Kecamatan Rantau Selatan	Kabupaten	Labuhanbatu	Provinsi	Sumatera Utara	49-50																																																											
Nama Sekolah	Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan																																																																																			
Akreditasi	B																																																																																			
Kode pos	21415																																																																																			
Tahun berdiri	1952																																																																																			
Status sekolah	Negeri																																																																																			
NPSN	10205941																																																																																			
Izin operasional	Nomor 18 Tahun 2018																																																																																			
Alamat sekolah	Jalan Sisinga Mangaraja Kilometer 3 Bakaran Batu																																																																																			
Kecamatan	Kecamatan Rantau Selatan																																																																																			
Kabupaten	Labuhanbatu																																																																																			
Provinsi	Sumatera Utara																																																																																			
2	Sarana dan prasarana Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Jenis-jenis Sarana dan Prasarana</th> <th rowspan="2">Jumlah</th> <th colspan="3">Kondisi Ruangan</th> </tr> <tr> <th>B</th> <th>RR</th> <th>RB</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Ruang Kelas</td> <td>13</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Ruang Guru</td> <td>1</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Ruang Kepala Sekolah</td> <td>1</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Papan tulis</td> <td>13</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Meja</td> <td>140</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Kursi</td> <td>310</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Uks</td> <td>1</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Wifi</td> <td>1</td> <td></td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Toilet</td> <td>3</td> <td></td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>Komputer</td> <td>1</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>LCD Proyektor</td> <td>1</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>13</td> <td>Chroom Book/Notebook</td> <td>15</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis-jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Ruangan			B	RR	RB	1.	Ruang Kelas	13	√			2.	Ruang Guru	1	√			3.	Ruang Kepala Sekolah	1	√			4.	Papan tulis	13	√			5.	Meja	140	√			6.	Kursi	310	√			7.	Uks	1	√			9.	Wifi	1		√		10	Toilet	3		√		11.	Komputer	1	√			12.	LCD Proyektor	1	√			13	Chroom Book/Notebook	15	√			52-53
No.	Jenis-jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah				Kondisi Ruangan																																																																														
			B	RR	RB																																																																															
1.	Ruang Kelas	13	√																																																																																	
2.	Ruang Guru	1	√																																																																																	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	√																																																																																	
4.	Papan tulis	13	√																																																																																	
5.	Meja	140	√																																																																																	
6.	Kursi	310	√																																																																																	
7.	Uks	1	√																																																																																	
9.	Wifi	1		√																																																																																
10	Toilet	3		√																																																																																
11.	Komputer	1	√																																																																																	
12.	LCD Proyektor	1	√																																																																																	
13	Chroom Book/Notebook	15	√																																																																																	

		14	Perpustakaan	1	√																																																															
3	Data guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama Guru</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Ade Mayrika Hutagalung, S.Pd.SD</td> <td>Kepala Sekolah</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Baina Hasibuan, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 1 A</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Fitri Andriani, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 1 B</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Siti Zahra, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 1 C</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Nursaimah, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 2 A</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Fadhilah Najmi, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 2 B</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Trisna Winanti, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 3 A</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Risma Dewi Rambe, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 3 B</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Nuranni Hasimah Nasution, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 4 A</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>Nur Zannah, S.Pd. I</td> <td>Guru Kelas 4 B</td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>Siti Kholijah, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 5 A</td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>Adinda Irin, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 5 B</td> </tr> <tr> <td>13.</td> <td>Atikah Chairiah, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 6 A</td> </tr> <tr> <td>14.</td> <td>Fitriani, S.Pd</td> <td>Guru Kelas 6 B</td> </tr> <tr> <td>15.</td> <td>Zubaidah, S.Pd.I</td> <td>Guru Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>16.</td> <td>Mardiana Rambe, S.Pd.I</td> <td>Guru Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>17.</td> <td>Anugrah Solihuddin Rambe, S.Pd</td> <td>Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK)</td> </tr> <tr> <td>18.</td> <td>Rian Hidayat</td> <td>Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK)</td> </tr> <tr> <td>20.</td> <td>Nuranni Nasution, S.Pd</td> <td>Guru Bahasa Inggris</td> </tr> </tbody> </table>						No.	Nama Guru	Jabatan	1.	Ade Mayrika Hutagalung, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	2.	Baina Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas 1 A	3.	Fitri Andriani, S.Pd	Guru Kelas 1 B	4.	Siti Zahra, S.Pd	Guru Kelas 1 C	5.	Nursaimah, S.Pd	Guru Kelas 2 A	6.	Fadhilah Najmi, S.Pd	Guru Kelas 2 B	7.	Trisna Winanti, S.Pd	Guru Kelas 3 A	8.	Risma Dewi Rambe, S.Pd	Guru Kelas 3 B	9.	Nuranni Hasimah Nasution, S.Pd	Guru Kelas 4 A	10.	Nur Zannah, S.Pd. I	Guru Kelas 4 B	11.	Siti Kholijah, S.Pd	Guru Kelas 5 A	12.	Adinda Irin, S.Pd	Guru Kelas 5 B	13.	Atikah Chairiah, S.Pd	Guru Kelas 6 A	14.	Fitriani, S.Pd	Guru Kelas 6 B	15.	Zubaidah, S.Pd.I	Guru Agama Islam	16.	Mardiana Rambe, S.Pd.I	Guru Agama Islam	17.	Anugrah Solihuddin Rambe, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK)	18.	Rian Hidayat	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK)	20.	Nuranni Nasution, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	54-55
No.	Nama Guru	Jabatan																																																																		
1.	Ade Mayrika Hutagalung, S.Pd.SD	Kepala Sekolah																																																																		
2.	Baina Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas 1 A																																																																		
3.	Fitri Andriani, S.Pd	Guru Kelas 1 B																																																																		
4.	Siti Zahra, S.Pd	Guru Kelas 1 C																																																																		
5.	Nursaimah, S.Pd	Guru Kelas 2 A																																																																		
6.	Fadhilah Najmi, S.Pd	Guru Kelas 2 B																																																																		
7.	Trisna Winanti, S.Pd	Guru Kelas 3 A																																																																		
8.	Risma Dewi Rambe, S.Pd	Guru Kelas 3 B																																																																		
9.	Nuranni Hasimah Nasution, S.Pd	Guru Kelas 4 A																																																																		
10.	Nur Zannah, S.Pd. I	Guru Kelas 4 B																																																																		
11.	Siti Kholijah, S.Pd	Guru Kelas 5 A																																																																		
12.	Adinda Irin, S.Pd	Guru Kelas 5 B																																																																		
13.	Atikah Chairiah, S.Pd	Guru Kelas 6 A																																																																		
14.	Fitriani, S.Pd	Guru Kelas 6 B																																																																		
15.	Zubaidah, S.Pd.I	Guru Agama Islam																																																																		
16.	Mardiana Rambe, S.Pd.I	Guru Agama Islam																																																																		
17.	Anugrah Solihuddin Rambe, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK)																																																																		
18.	Rian Hidayat	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK)																																																																		
20.	Nuranni Nasution, S.Pd	Guru Bahasa Inggris																																																																		
4	Data pegawai tambahan Sekolah Dasar (SD) Negeri	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> </tbody> </table>						No	Nama	Jabatan	55-56																																																									
No	Nama	Jabatan																																																																		

01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu	1	Muhammad Noor Putra	Pembina Ekstrakurikuler Pramuka								
	2	Baginda Namora Pulungan	Pembina Ekstrakurikuler Paskibraka								
	3	Fitri Andriani, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler Kesehatan/dokter kecil								
	4	Ummi Kurriyah	Pembina Ekstrakurikuler Bahasa Inggris								
	5	Sukma Ayu Nasution	Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari								
	6	Siti Zahara	Pembina Ekstrakurikuler Seni Musik								
	7	Rian Hidayat	Pembina Ekstrakurikuler Olahraga								
	8	Muhammad	Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz								
	9	Yuswardi	Penjaga Sekolah								
Data siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis kelamin</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Laki-laki</td> <td>178</td> </tr> <tr> <td>Perempuan</td> <td>183</td> </tr> <tr> <td>Jumlah keseluruhan :</td> <td>361</td> </tr> </tbody> </table>		Jenis kelamin	Jumlah	Laki-laki	178	Perempuan	183	Jumlah keseluruhan :	361	57
Jenis kelamin	Jumlah										
Laki-laki	178										
Perempuan	183										
Jumlah keseluruhan :	361										

<p>4</p>	<p>Struktur organisasi Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu</p>		
<p>6</p>	<p>Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hlm. 5.</p>		<p>60</p>
<p>7</p>	<p>Modul Ajar</p>		<p>71</p>

## **MODUL AJAR IPAS KELAS IVA SD SEMESTER GENAP**

### **A. IDENTITASMODUL**

Penyusun	:Nuranni Hasmiah Nasution,S.Pd
Instansi	:SDN 01 Rantau Selatan
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas	:Fase B/ Kelas IVA
BAB8	: Membangun Masyarakat yang Beradab
Materi	: Norma dan Adat istiadat
Tanggal	: 27 Maret 2024
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit

### **B. Fase**

#### **Fase B**

Berbekal capaian pembelajaran yang telah diperoleh sebelumnya peserta didik dapat mendeskripsikan apa itu norma dan adat istiadat, Pada fase ini peserta didik mengimplementasikan pemahaman mereka tentang norma dan adat istiadat yang ada di lingkungan mereka.

### **C. Capaian Pembelajaran**

- a. 10 orang peserta didik dengan tipikal umum atau regular, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- b. 9 orang peserta didik dengan tipe belajar auditori.
- c. 5 orang peserta didik dengan tipe belajar visual.

### **D. Profil Pelajar Pancasila**

#### **Dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia**

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermakna,bermanfaat,dan berdampak.

### **E. Sumber Belajar dan Media**

1. Buku guru Kemendikbudristek IPAS
2. Buku Siswa Kemendikbudristek IPAS
3. Media : Power point materi ajar, Gambar,dan Video

### **F. Model Pembelajaran yang Digunakan**

1. Pembelajaran : Tatap Muka
2. Model pembelajaran : Cooperative Learning
3. Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi, ceramah

### **G. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi adat istiadat

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa</li> <li>3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik</li> <li>4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional dari sabang sampai merauke</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik</li> <li>6. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar</li> <li>7. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya sebagai pertanyaan pemantik Dari lagu tersebut kita tahu bahwa : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Indonesia itu memiliki keragaman. Apa saja keragaman itu?</li> <li>b. Siapa yang tahu adat istiadat apa saja yang ada di Indonesia?</li> </ol> </li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok yaitu <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok visual</li> <li>b. Kelompok audio</li> <li>c. Kelompok audiovisual</li> </ol> </li> <li>2. Peserta didik mengamati video adat istiadat.</li> <li>3. Peserta didik diminta mengingat kembali apakah mereka juga pernah melakukan hal yang sama dengan video yang ditampilkan .</li> <li>4. Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaan mereka setelah melihat orang-orang melaksanakan adat istiadat.</li> </ol>	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru membagikan LKPD kepada Peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka .       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok visual mengamati dengan gambar</li> <li>b. Kelompok audio mengamati dengan bernyanyi dan melihat video</li> <li>c. Kelompok kinestetik yaitu dengan bermain peran.</li> </ol> </li> <li>6. Setiap kelompok berdiskusi mengenai hasil pengamatan masing – masing tentang pelaksanaan adat istiadat.</li> <li>7. Kemudian peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka dalam laporan LKPD masing masing</li> <li>8. Peserta didik mengumpulkan LKPD mereka yang telah selesai</li> <li>9. Secara bersama-sama, peserta didik dan guru melakukan evaluasi hasil kerja yang telah dilakukan kelompok.</li> <li>10. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan kerja kelompok.</li> <li>11. Guru dan peserta didik melakukan ice breaking</li> </ol>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak murid untuk merefleksikan kegiatan hasil diskusi yang telah dilalui dan memberikan penguatan. KSE: Kesadaran Diri</li> <li>2. Murid memberikan refleksi kegiatan diskusi (pengembangan pengetahuan dan ketrampilan)</li> <li>3. Guru mengajak memeriksa perasaan dirinya dengan menyediakan potongan kertas warna, menampilkan gambar “ Roda Emosi Plutcik” dan menuliskan perasaan yang dialami setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan langkah sebagai berikut:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tuliskan perasaan sekarang selama mengikuti pembelajaran hari ini pada kertas warna yang telah disediakan sesuai perasaan</li> <li>b. Tuliskan hal baru atau menantang</li> </ol> </li> </ol>	<p>15 menit</p>

	4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa, salam dan mengingatkan materi yang akan datang	
--	--	--

**H. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Sikap	Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dalam ketepatan pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.
Pengetahuan	Menunjukkan kemampuan siswa dalam mendefinisikan suhu dengan benar.
Keterampilan	Membuat dan menyajikan produk hasil memahami dan unjuk kerja hasil diskusi dengan benar

Mengetahui  
Kepala Sekolah



**Ade Mayrika Hutagalung., S.Pd. SD**  
NIP. 19800424 200604 2 009

Bakaranbatu, 27 Maret 2024  
Guru Kelas IV

**Nuranni Hasmiah Nasution, S.Pd,**



# SOAL

# EVALUASI

Nama

: .....

## PETUNJUK

1. Kerjakan secara mandiri soalnya yang ada di bawah ini.
  2. Setelah selesai kumpulkan lembar soal ini kepada guru.
- 

1. Aturan yang berlaku pada suatu wilayah disebut...
  - a. Norma
  - b. Tulisan
  - c. Pengumuman
  - d. Petunjuk
2. Aturan tidak tertulis dan diakui sebagai hal yang baik untuk dilakukan disebut . . .
  - a. Hukum
  - b. Budaya
  - c. Adat istiadat
  - d. Himbauan
3. Perhatikan gambar di bawah ini!



- a. Jawa Tengah
  - b. Bali
  - c. Kalimantan Timur
  - d. Papua
4. Terdapat tugas adat di Bali yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban wilayah secara umum sehingga. Upacara adat yang di selenggarakan dapat berjalan dengan tertib dan aman. Petugas tersebut dinamakan...
    - a. Sulinggih

- b. Satpam
- c. Pecalang
- d. Sesepeuh

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Masyarakat Bali selalu membawa benda di atas setiap upacara atau perayaan tertentu sebagai seserahan wajib. Upacara yang dimaksud yaitu ...

- a. Perpisahan adat
- b. Peresmian bangunan
- c. Tolak bencana
- d. Pernikahan

## PENILAIAN KETERAMPILAN

### Lembar Penilaian Kompetensi

No	Nama	Jumlah Skor	Skor	Nilai	Ket
		Pilihan Ganda	Keseluruhan		
1					
2					
3					
4					
dst					

## RUBRIK KRITERIA DISKUSI KELOMPOK

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Berani Mengemukakan Pendapat	Berani mengemukakan pendapat dengan Baik dan runtut	Berani mengemukakan pendapat namun Belum konsisten	Berani mengemukakan pendapat dengan Beberapa teman	Belum mampumengem ukakanpendapat
Kerjasama Komunikasi	Menunjukkan sikap kerjasama dalam berkomunikasi dengan sangat baik	Menunjukkan sikap kerjasama dalam berkomunikasi dengan teman namun belum konsisten	Menunjukkan sikap kerja sama dalam berkomunikasi dengan beberapa teman	Perlu di motivasi untuk bekerja sama
Keaktifan	Isi pembicaraan menginspirasi teman	Menerangkan dengan jelas dan sesuai dengan topik	Menerangkan dengan jelas Namun belum merespon sesuai dengan topik	Jarang berbicara dan perludi motivasi untuk lebih aktif

### LEMBAR PENILAIAN DISKUSI KELOMPOK (IPAS)

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI												Jml	Nilai
		BERANI MENGEMUKAKAN PENDAPAT				KERJA SAMA / KOMUNIKASI				KEAKTIFAN					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															
16															
17															
18															
19															
20															
21															
22															
23															
24															

Keterangan Nilai:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Penskoran:  $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Siswa}}$

Maksimum Total Nilai

X100

**Lembar Observasi**

**KSE 1 :Pengenalan Emosi**

Siswa mengungkapkan perasaannya Belajar hari ini apakah Sangat Sedih, Sedih, Biasa Saja atau Senang

					
--	---	---	--	---	--

Perasaanku Dari Pembelajaran Hari Ini

**KSE 2 : Mengelola emosi dan fokus (Pengelolaan Diri)**

Menceritakan apa yang sedang dirasakan secara lisan

**KSE 3: Empati**

Nama Teman :

Tanggapan :

## REFLEKSI



### CATATAN PEMBELAJARAN HARI INI

Hari ini saya belajar tentang .....

Bagaimana perasaannya setelah melakukan pembelajaran dirumah? Yuk beritanda centang!





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

20 November 2023

Nomor : B.6645/Un.28/E.1/PP. 00.9/11/2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd  
2. Ade Suhendra, M.Pd

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Rahmy Febriani Ritonga  
NIM : 2020500109  
Program Stud : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lili Yudianti Syarifida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP.19800124 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyadah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 187 /Un.28/E.1/TL.00/04/2024 2 April 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala SD Negeri 01 Rantau Selatan  
Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rahmy Febriani Ritonga  
NIM : 2020500109  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Iis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 198012242006042001



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 01 RANTAU SELATAN**  
JL. SISINGAMANGARAJA KM. 3  
E-mail : sdn01ransel@gmail.com  
RANTAUPRAPAT

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 424/0079 /SDN.01-RS/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADE MAYRIKA HUTAGALUNG,S.Pd.SD  
NIP : 19800424 200604 2 009  
Gol/Ruang : Penata / III c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 01 Rantau Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : RAHMY FEBRIANI RITONGA  
NIM : 2020500109  
Prodi : PGMI

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi di SDN 01 Rantau Selatan terhitung tanggal 23 April s.d 30 April 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bakaran Batu, 29 April 2024  
Kepala SDN 01 Rantau Selatan

ADE MAYRIKA HUTAGALUNG,S.Pd.SD  
NIP. 19800424 200604 2 009